

Proposal Penelitian
Analisa Mekanisme *Corporate Governance* dan *Board Diversity*
terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45
Periode 2017 – 2020

Disusun dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi

Oleh:

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin
Nomor Mahasiswa : 18311014
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021/2022

Proposal Penelitian
Analisa Mekanisme *Corporate Governance* dan *Board Diversity*
terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45
Periode 2017 – 2020

Disusun dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi

Oleh:

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin

Nomor Mahasiswa : 18311014

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Mei 2022

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

untuk diujikan



Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

**Analisa Mekanisme Corporate Governance dan Board Diversity
terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45**

Periode 2017 – 2020

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin

NIM : 18311014

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2021/2022

**Analisa Mekanisme Corporate Governance dan Board Diversity
terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45**

Periode 2017 – 2020

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin

NIM : 18311014

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2021/2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Penulis,



Ichlasul Rakha Alaudin

Proposal Penelitian

Analisa Mekanisme *Corporate Governance* dan *Board Diversity*

terhadap Nilai Perusahaan yang *Listed* dalam Indeks LQ45

Periode 2017 – 2020

Disusun dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi

Oleh:

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin

Nomor Mahasiswa : 18311014

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Mei 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

untuk diujikan



Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-I di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Nama : Ichlasul Rakha Alaudin

Nomor Mahasiswa : 18311014

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 2022

Disahkan oleh:

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Penguji 1 :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* beserta *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar atau *listed* di dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan yakni sebanyak 28 perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks LQ45 dalam periode 2017 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, latar belakang pendidikan direksi dan keberagaman gender direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Mekanisme *Corporate Governance*, *Board diversity*, *Agency Theory*, Nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms and board diversity on the firm value of companies listed on the LQ45 Index Indonesian Stock Exchange (IDX). The firm value in this study was measured by Price to Book Value ratio. This research uses purposive sampling methods, the sample used are 28 companies that did not exit from LQ45 Index in 2017 – 2021 period. The research results that institutional ownership, independent commissioner, and audit committee have significant effect on the firm value, while managerial ownership, board of directors' educational background and board of directors' have not significant effect on the firm value.

Keywords: Corporate Governance Mechanisms, Board Diversity, Agency Theory, Firm Value

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul *Analisa Mekanisme Corporate Governance dan Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan yang Listed dalam Indeks LQ45 Periode 2017 – 2020* dengan baik serta sesuai ketentuan yang ada.

Adapun penulisan tugas akhir skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak dapat dipungkiri doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak mampu memberikan dorongan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak – banyaknya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya dalam membimbing, memberikan saran dan dukungan untuk penulis
5. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan
6. Bapak Firdaus Hamami dan Ibu Eko Yudiningsih selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, memberikan *support* yang tiada henti serta kasih sayang yang tidak dapat terlukiskan dan terhitung jumlahnya. Penulis

berharap dapat selalu membanggakan dan memberikan kebahagiaan kepada kedua orang tua yang telah mendidik penulis hingga saat ini.

7. Icha selaku saudara kandung penulis yang selalu membuat penulis tertawa dan tidak merasa sendirian dengan keisengannya. Semoga adik juga selalu membahagiakan dan membanggakan papa dan mama. Tak lupa juga eyang, oma, paman, bibi, sepupu dan seluruh saudara/i penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Kawan dan sahabat seperjuangan Fans Kiwoyo (Dandi, Fifah, Nurul, Ica, Opunk, Yuda) yang telah menemani dan mewarnai hari-hari penulis baik di kala susah dan senang
9. Sobat-sobat peyok (Ahong/Wira, Dzaki, Rahmat, Rehan, Satrio, Kiki) yang menemani dan membantu segala macam hal yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan maupun diluar perkuliahan
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan dan penulisan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terimakasih banyak.

Semoga seluruh doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat kembali kepada kalian semua dan mendapat imbalan-Nya. Terlepas dari itu semua, penulis menyadari bahwasanya penulisan tugas akhir skripsi ini tidaklah sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis secara terbuka mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2022

Penulis,

Ichlasul Rakha Alaudin

DAFTAR ISI

Halaman Judul Proposal Penelitian.....	i
Halaman Pengesahan Proposal Penelitian.....	ii
Halaman Sampul Depan Skripsi	iii
Halaman Judul Skripsi.....	iv
Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Halaman Pengesahan Skripsi	vi
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Corporate Governance dan Mekanisme Corporate governance.....	9
2.1.2. Board Diversity	12
2.1.3. Teori Keagenan (Agency Theory)	16
2.1.4. Variabel yang mempengaruhi (variabel X).....	17
2.1.5. Variabel Kontrol.....	23

2.1.6.	Variabel yang dipengaruhi (variabel Y).....	25
2.2.	Pengajuan Hipotesis	25
2.2.1.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	25
2.2.2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.2.3.	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.2.4.	Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.2.5.	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Direksi terhadap Nilai Perusahaan	27
2.2.6.	Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Nilai Perusahaan 28	
2.2.7.	Pengaruh Variabel Kontrol Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Keragaman Direksi terhadap Nilai Perusahaan	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1.	Populasi dan Sampel	30
3.2.	Data dan Sumber Data.....	31
3.3.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.3.1.	Kepemilikan Institusional	32
3.3.2.	Kepemilikan Manajerial.....	32
3.3.3.	Komisaris Independen.....	33
3.3.4.	Komite Audit.....	33
3.3.5.	Latar Belakang Pendidikan Direksi	34
3.3.6.	Keberagaman Gender Direksi	34
3.3.7.	Ukuran Perusahaan.....	34
3.3.8.	Profitabilitas	35
3.3.9.	Leverage	35
3.3.10.	Umur Perusahaan	36

3.3.11. Nilai perusahaan.....	36
3.4. Metode Analisis Data	36
3.4.1. Statistik Deskriptif	36
3.4.2. Uji T	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Statistik Deskriptif.....	38
4.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1. Uji Multikolinearitas	44
4.2.2. Uji Normalitas	45
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.2.4. Uji Autokorelasi	48
4.3. Pengujian Hipotesis	48
4.4. Pembahasan	54
4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	54
4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.4.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.4.5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Direksi terhadap Nilai Perusahaan	57
4.4.6. Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Nilai Perusahaan 57	
4.4.7. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	62

5.3. Keterbatasan Penulis	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN 1.....	71
LAMPIRAN 2.....	74
LAMPIRAN 3.....	80
LAMPIRAN 4.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Perusahaan LQ45 Periode 2017 – 2020	22
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2017 – 2020	31
4.2.1 Uji Multikolinearitas	41
4.2.2 Uji Normalitas	42
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	44
4.2.4 Uji Autokorelasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.2.3 Uji Heteriskedastisitas (Scatterplot)	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Sampel dan Variabel Penelitian	68
2. Pemilihan Model Regresi Penelitian	71
3. Uji Asumsi Klasik	77
4. Uji Hipotesis (Uji T)	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan diibaratkan sebagai sebuah rumah bagi para pihak yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan. Mereka menjadikan perusahaan sebagai tempat untuk memperoleh keuntungan dan kemakmuran, sesuai dengan tujuan dasar dibentuknya perusahaan yakni memperoleh profit yang mana profit tersebut akan diputar kembali untuk mempertahankan dan mengembangkan operasional usaha maupun diberikan kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kategori sehat merupakan perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat dan biasanya terlihat dari hasil kinerjanya dalam periode waktu tertentu. Hal itu pada akhirnya akan berujung pada nilai perusahaan itu sendiri, jika kinerjanya bagus maka nilai perusahaan pun ikut terkerek naik, begitu pula sebaliknya. Dampaknya, nilai perusahaan yang tinggi tentu menjadi incaran bagi para investor yang ingin menanamkan sejumlah modal yang dimilikinya karena hal itu menjadi salah satu indikator bagi para investor bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan kepada perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah. Bagi masyarakat Indonesia yang ingin menanamkan modal di perusahaan, sebagian besar masyarakat mengacu pada pergerakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdapat di bursa efek yang terkenal akan fundamental bisnisnya yang kuat sehingga pergerakan dari setiap perusahaan menjadi acuan bagi sebagian besar investor dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja pasar modal di Indonesia.

Sebuah bangunan mampu berdiri kokoh apabila bangunan tersebut memiliki fondasi dan struktur bangunan yang kuat. Begitu pula dengan perusahaan, apabila sebuah perusahaan ingin menjadi perusahaan yang kokoh dan siap menghadapi berbagai macam tantangan yang akan dihadapinya, maka perusahaan tersebut harus memiliki fondasi dan struktur bangunan yang kokoh. Hal itulah yang dinamakan sebagai *corporate governance*. Isu mengenai *corporate governance* telah menjadi

isu yang penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Terlebih lagi disaat pandemi COVID-19 yang telah merebak di seluruh negara di dunia hingga saat ini yang mampu mengubah seluruh tatanan sosial kemasyarakatan, termasuk perekonomian. Banyak perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan untuk bisa mempertahankan bisnisnya sehingga tidaklah heran jika beberapa perusahaan hingga saat ini masih belum dapat mencatatkan kinerja perusahaan yang baik sebagaimana mestinya. Hal tersebut terlihat dari kinerja perusahaan di dalam pasar modal Indonesia yang mengalami penurunan hingga menyentuh angka terendah di angka Rp. 3,911.72 pada Maret 2020 seperti yang disebutkan oleh Ulfah (2020).

Berdasarkan artikel yang dimuat oleh Limanseto (2021) dalam situs resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia per 27 Mei 2021, pemerintah menekankan betapa pentingnya penerapan GCG demi keberlanjutan bisnis dan upayanya dalam menarik investasi kepada seluruh perusahaan di Indonesia, sehingga perusahaan memiliki fondasi yang berkualitas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meskipun jumlah dan total skor perusahaan-perusahaan di Indonesia berdasarkan ACGS (*ASEAN Corporate Governance Scorecard*) mengalami peningkatan, namun hal itu masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar perusahaan di Indonesia dikarenakan masih belum sebaik dan sebanyak perusahaan-perusahaan dari negara lain di region Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, serta Thailand.

Dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, GCG memiliki peranan penting untuk bisa menciptakan akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Dengan begitu, maka setiap perusahaan memiliki daya pikat serta daya saing agar dapat menarik perhatian bagi para calon investor. Jika sebuah perusahaan memiliki komitmen GCG yang kuat, maka besar kemungkinan turut membuat perusahaan memiliki iklim kerja yang baik sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Dampak yang dirasakan kepada seluruh pihak tentu dapat

meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi dan pada akhirnya akan berdampak pula kepada nilai perusahaan.

Menurut Butar (2020) *Corporate governance* adalah seperangkat proses yang mengarahkan manajer untuk bertindak sebaik mungkin dalam pengambilan keputusan demi kepentingan terbaik bagi para pemegang saham perusahaan serta membangun kepercayaan terhadap para calon investor, di mana hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir sekaligus melindungi para pemegang saham dari kegiatan yang tidak diharapkan oleh manajer. Lebih lanjut, konsep GCG pada dasarnya lebih menekankan kepada 2 (dua) hal, diantaranya adalah hak pemegang saham memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu dan kondisi kinerja perusahaan serta struktur kepemilikan yang wajib diungkapkan perusahaan dengan transparan, akurat dan tepat waktu. Dalam upaya mendorong perbaikan GCG di perusahaan Indonesia, maka pemerintah melalui institusi-institusinya menyusun dan membuat berbagai kebijakan yang diharapkan selain mampu memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan itu sendiri, juga mendorong pertumbuhan perekonomian negara.

Untuk dapat meningkatkan kualitas *corporate governance*, maka perusahaan dianjurkan agar membangun sebuah sistem yang di dalamnya berisi mengenai kebijakan-kebijakan yang mengatur serta mengendalikan operasional perusahaan di mana aktivitas operasional tersebut mampu memberikan dan/atau menciptakan suatu nilai yang mampu diberikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan bagi aktivitas operasional perusahaan, dan itulah yang dinamakan sebagai sebuah mekanisme *corporate governance*. Menurut Alzoubi dan Selamat (2012), untuk memantau dan memonitoring bagaimana kinerja serta sejauh apa *progress* perusahaan, maka para pemegang saham perusahaan mengangkat dewan komisaris agar dapat memberikan arahan kepada para dewan direksi sebagai salah satu langkah untuk memproteksi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya malpraktik di lingkup perusahaan.

Demi menghindari kemungkinan malpraktik tersebut, maka dicetuskanlah Teori Keagenan atau yang biasa disebut sebagai *Agency Theory* yang dikemukakan

oleh Jensen dan Meckling (1976) yang pada saat itu menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, terdapat kecenderungan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang di dalamnya lebih condong memaksimalkan kepentingannya dibandingkan kepentingan para pemegang saham perusahaan. Adanya keputusan yang berbeda dengan kepentingan para pemegang saham dapat mengurangi kinerja perusahaan, sehingga agar kepentingan *principal* tetap terpenuhi dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka *principal* diharuskan untuk melakukan pengendalian yang tepat dalam membatasi tindakan agen.

Dalam upaya pembentukan mekanisme *corporate governance* di dalam suatu perusahaan, tentu saja para *stakeholder* juga harus memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip dari *corporate governance* agar perusahaan yang dikelolanya dapat menghasilkan nilai lebih bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *corporate governance* seperti yang diungkapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi atau yang dapat disingkat menjadi KNKG (2019) di dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia di antaranya sebagai berikut.

1. Transparansi

Transparansi memiliki artian bahwa perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan seluruh hal yang terkait dengan operasional perusahaan secara akurat (benar) dan tepat pada waktunya.

2. Akuntabilitas

Prinsip Akuntabilitas berperan untuk memastikan bahwa visi dan misi perusahaan dapat terlaksana dengan rencana bisnis yang strategis serta diawasi oleh dewan direksi dan komisaris kepada para pemegang saham perusahaan.

3. Responsibilitas

Prinsip ini lebih menekankan tanggung jawab perusahaan untuk mengakui hak-hak yang diterima para pemangku kepentingan berdasarkan undang-undang yang berlaku, mendorong kerjasama dalam

menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan dengan para pemangku kepentingan, serta kepastian keberlanjutan usaha perusahaan.

4. Independensi

Independensi memiliki artian bahwa dalam pengelolaan operasional perusahaan harus dilakukan tanpa adanya keterikatan dan intervensi dari pihak manapun terhadap obyektivitas dan profesionalisme para pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan tersebut.

5. Fairness atau kesetaraan dan kewajaran

Prinsip terakhir ini menjelaskan bahwa perusahaan diwajibkan untuk memberikan perlindungan dan perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara wajar dan setara.

Adapun mekanisme *corporate governance* yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana praktek GCG di dalam perusahaan itu dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut tentu memiliki peran yang berdampak terhadap nilai suatu perusahaan di mata para *stakeholder*, seperti pengaruh adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi dewan komisaris, serta komite audit terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Setiap *stakeholder* memiliki perannya masing-masing demi menjaga dan mengembangkan bisnis perusahaan seperti kepemilikan institusional yang berperan sebagai pembatas agar meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Kemudian, terdapat kepemilikan manajerial yang diharapkan mampu membimbing proses manajerial di dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya. Lalu, independensi dewan komisaris yang harus selalu dijunjung tinggi agar terciptanya penata kelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ada. Terakhir, komite audit yang selalu menjaga agar pengawasan internal perusahaan tetap terkontrol seperti laporan keuangan perusahaannya. Selain itu, banyak

perusahaan juga memiliki lebih dari satu direksi di mana para dewan direksi itu pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dilihat dari latar belakang pendidikannya, kewarganegaraannya, maupun dari jenis kelaminnya.

Beragamnya faktor yang ada tentu harus dapat selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan-perbedaan itulah yang diharapkan dari para pemegang saham ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan bukan menjadi suatu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya, melainkan sebagai suatu kekayaan, kekuatan maupun nilai tambah yang mampu menciptakan daya saing bagi perusahaan untuk bisa mengarungi bisnisnya termasuk ketika menghadapi dengan para kompetitornya, pelanggannya, rekan bisnisnya, dan lainnya. Apalagi, dengan adanya pandemi COVID-19 sebagai faktor eksternal yang tidak dapat diubah dari lingkungan internal perusahaan membuat para *stakeholder* diharuskan untuk memutar otak beserta strategi pengambilan keputusan agar tidak terjebak dan salah yang dapat merugikan ataupun mengorbankan operasional perusahaan dengan sumber daya yang dimilikinya.

Melihat adanya isu tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengamati bagaimana dan seberapa besar pengaruh ataupun dampak dari adanya mekanisme *corporate governance* perusahaan beserta keberagaman dewan direksi (*board diversity*) di level *top management* perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dikelolanya. Walaupun telah ada peneliti yang membahas dan memfokuskan diri di bidang ini, namun terdapat perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan peneliti yang lain seperti tahun penelitian maupun kondisi pasar yang sekarang ini mengalami perbedaan jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruhnya antara mekanisme *corporate governance* dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.

1.2 Pokok Permasalahan

Seperti yang diketahui, isu *corporate governance* dan *board diversity* menjadi penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat pokok permasalahan yang melatarbelakangi isu tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?
5. Apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan di jajaran dewan direksi terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?
6. Apakah terdapat pengaruh antara perbedaan gender di jajaran dewan direksi terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian terhadap isu *corporate governance* dan *board diversity* ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara komite audit terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara latar belakang pendidikan di jajaran dewan direksi terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara perbedaan gender di jajaran dewan direksi terhadap nilai dari sebuah perusahaan antara tahun 2017 hingga 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Praktisi

Bagi praktisi yang bekerja dan mengontrol jalannya kegiatan operasional perusahaan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan ataupun rekomendasi serta tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terlibat di dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan penatalaksanaan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi yang sedang mempelajari ilmu terkait dengan penatalaksanaan perusahaan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, referensi maupun tambahan informasi yang dapat diketahui mengenai bagaimana pengaruhnya sebuah mekanisme *corporate governance* dan keberagaman direksinya terhadap nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Corporate Governance dan Mekanisme Corporate governance

Istilah *corporate governance* di Indonesia mulai digaungkan oleh pemerintah semenjak terjadinya krisis moneter yang menimpa sejumlah negara termasuk di Indonesia pada tahun 1998 yang berdampak pada banyaknya perusahaan yang mengalami kepailitan atau merger maupun diakuisisi oleh perusahaan lain karena memiliki *corporate governance* yang tidak baik. Menurut Monk dan Minow (2001), *corporate governance* sendiri merupakan sebuah mekanisme pengendalian untuk mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan mewujudkan *shareholders value*. Kemudian, mengutip pernyataan dari Forum for Corporate governance in Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai FCGI (2001), *good corporate governance* merupakan peraturan yang mengontrol hubungan secara keseluruhan antara pihak internal di dalam perusahaan dengan pihak eksternal yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Velnampy dan Pratheepkanth (2012) menambahkan bahwa *Good Corporate governance* memiliki peranan dalam hal mengurangi risiko bagi investor, menarik dana para investor, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan begitu jelas sudah adanya GCG patut untuk diperhitungkan sebagai sebuah isu yang penting bagi perusahaan yang beroperasi di bidang apapun di mana GCG dapat memberikan manfaat yang cukup krusial bagi kegiatan operasional dari sebuah perusahaan, yaitu meningkatkan kinerja dengan pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efektifitas maupun efisiensi perusahaan serta meningkatkan pelayanan terhadap para *stakeholder*.

Untuk membangun sebuah *good corporate governance* di dalam perusahaan, diperlukan nilai-nilai dasar yang melandasi prinsip dari *corporate governance* itu sendiri. Adapun nilai-nilai dasar yang perlu diperhatikan dalam GCG seperti yang dikutip dari KNKG (2019) diantaranya sebagaimana berikut.

2.1.1.1. Transparansi

Prinsip transparansi merupakan nilai dasar pertama yang memastikan bahwa perusahaan harus mengungkapkan segala hal yang bersifat material terkait dengan identitas perusahaan tersebut secara akurat dan juga tepat waktu kepada publik. Adapun hal yang termasuk di dalamnya antara lain seperti posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode, serta bagaimana struktur tata kelola maupun kepemilikan perusahaan miliki.

2.1.1.2. Akuntabilitas

Adanya prinsip akuntabilitas sebagai nilai dasar selanjutnya menjadikan perusahaan harus memastikan bahwa apa yang sedang direncanakan secara strategis dalam melaksanakan misi dan mencapai visi perusahaan harus diketahui dan dipantau oleh direksi kepada jajaran dibawahnya dalam merencanakan bisnis strategis tersebut. Selain dipantau oleh dewan direksi, terdapat juga dewan komisaris yang melakukan pengawasan efektif terhadap aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh direksi, akuntabilitas sang direksi dalam memimpin perusahaan, serta kepada korporasi dan para pemegang saham perusahaan.

2.1.1.3. Responsibilitas

Prinsip ketiga ini mengharuskan perusahaan mengakui segala hak yang dimiliki oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Hak-hak yang dimiliki oleh para pemegang saham

beserta pemangku kepentingan lainnya pun telah diatur di dalam peraturan perundangan yang berlaku. Selain mengakui hak-haknya, perusahaan juga mendorong kerjasama yang terjalin antara pihak perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan maupun lapangan pekerjaan, serta keberlanjutan usaha dari perusahaan.

2.1.1.4. Independensi

Prinsip *corporate governance* keempat ini mengharuskan perusahaan dikelola secara independen, tanpa adanya intervensi dari pihak manapun kepada dewan direksi, dewan komisaris beserta jajaran di bawahnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada pihak yang saling mendominasi satu dengan yang lainnya, di mana hal itu dapat memengaruhi obyektivitas dan profesionalisme pihak terkait lainnya.

2.1.1.5. Fairness atau kesetaraan dan kewajaran

Melindungi hak-hak para pemegang saham dan memastikan memperlakukan seluruh pemegang saham dengan setara, baik itu yang berstatus sebagai pemegang saham mayoritas, minoritas, dan bahkan asing merupakan kewajiban dan keharusan bagi perusahaan, sebagai salah satu nilai dasar dalam *corporate governance*. Jika ada salah satu dari pemegang saham yang kehilangan haknya sebagai pemegang saham perusahaan, maka perusahaan harus memberikan kesempatan baginya untuk memperoleh kembali hak seperti yang seharusnya didapatkan. Dari hal itu maka dapat dilihat bahwa prinsip ini mengharuskan perusahaan memperlakukan para pemangku kepentingan lainnya secara wajar dan setara.

Selain memberikan nilai-nilai dasar terhadap konsep dari *corporate governance* yang akan diterapkan, perusahaan juga dianjurkan untuk membangun sebuah sistem yang cocok untuk diterapkan, di mana di

dalamnya berisi mengenai kebijakan-kebijakan yang mengatur dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai bagi seluruh pihak. Sistem itulah yang dinamakan sebagai mekanisme *corporate governance*.

Membangun sebuah mekanisme *corporate governance* yang baik untuk diterapkan di dalam kegiatan operasional perusahaan membawa manfaat yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri di mata publik, terutama calon investor yang ingin menanamkan dananya ke perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Machfoedz (2003). Menurut mereka, mekanisme *corporate governance* diharapkan mampu mengontrol agency costs serta mengurangi konflik keagenan. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) di mana beliau mengungkapkan bahwa mekanisme *corporate governance* itu pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang dapat mampu mengarahkan serta mengatur segala kegiatan operasional perusahaan, termasuk pihak-pihak internal perusahaan yang ada agar dapat mengurangi terjadinya masalah keagenan yang timbul di lingkungan perusahaan. Lebih lanjut, implementasi mekanisme *corporate governance* juga dapat berperan sebagai pengawas manajemen mengenai pengelolaan dalam efisiensi sumber daya perusahaan sehingga diharapkan mampu melindungi pemilik perusahaan.

2.1.2. Board Diversity

Seperti yang diketahui, dewan direksi merupakan pihak yang berada di level top management. Direksi memiliki wewenang untuk mengubah manajemen eksekutif yang dimiliki oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk dalam menyikapi dan menanggapi teori keagenan, seperti yang diungkapkan oleh Fama dan Jensen (1983). Sebelumnya telah dijelaskan mengenai *corporate governance* beserta mekanismenya, yang dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki tata kelola yang baik

dalam perusahaan dapat membantu kegiatan operasionalnya sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan. Mengutip pernyataan dari Komite Basel (2010), penguatan mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan efisiensi pemantauan dan menjamin sistem keuangan dengan reputasi yang baik, sehingga membantu pembangunan ekonomi seluruh negara. Hal tersebut memiliki dampak terhadap manajerial perusahaan di mana Garcia-Meca et al. (2015) menjelaskan bahwa dewan direksi harus melakukan berbagai fungsi demi menguatkan penata kelolaan di dalam perusahaan, seperti memberikan informasi kepada jajaran bawahannya, melibatkan manajer dalam urusan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*controlling*), menghubungkan organisasi dengan lingkungan eksternal perusahaan, serta memantau kepatuhan terhadap legalitas dari aturan dan peraturan yang berlaku.

Untuk menduduki jabatan dewan direksi, terdapat kriteria ideal bagi para calon dewan direksi agar bisa menumbuhkan dan mengimplementasikan nilai serta prinsip *corporate governance* di dalam perusahaan yang dipimpinnya. Menurut OECD (2015), terdapat 8 (delapan) fungsi kunci yang harus dipenuhi perusahaan dalam menunjuk dewan direksi, diantaranya seperti.

1. Meninjau dan Memandu Perusahaan, baik itu Strategi Perusahaan, Prosedur Manajemen Risiko, Anggaran Tahunan dan Rencana Bisnisnya ; Memantau Implementasi dan Kinerja Perusahaan ; serta Mengawasi Pengeluaran Modal.

Bagi para dewan, strategi perusahaan erat kaitannya dengan pengawasan manajemen risiko perusahaan dengan melibatkan pengawasan akuntabilitas dan tanggung jawab dalam mengelola risiko, menentukan jenis dan tingkat risiko, dan bagaimana cara mengelola risiko

2. Memantau Efektifitas Praktik *Corporate Governance* yang dapat diubah Sesuai dengan Kebutuhan.

Pemantauan ini mencakup tinjauan terhadap struktur internal perusahaan untuk memastikan bahwa terdapat garis pertanggungjawaban yang jelas di dalam lingkup organisasi.

3. Memilih, Memberikan Kompensasi, Memantau dan bila diperlukan, dapat Mengganti Para Eksekutif dalam Mencapai Kesuksesan yang Diinginkan.

Hal ini dibuat dikarenakan para dewan memiliki hak dan bertanggung jawab untuk menunjuk dewan manajemen yang biasanya terdiri dari Sebagian besar eksekutif kunci.

4. Menyelaraskan Pemberian Remunerasi atau Imbalan Eksekutif dan Dewan Direksi dengan Memperhatikan Kepentingan Jangka Panjang serta Pemegang Saham Perusahaan.

Dalam upaya menyelaraskan remunerasi atau pemberian imbalan, perusahaan diharuskan untuk membuat kebijakan tidak secara asal-asalan karena mempertimbangkan hubungan antara remunerasi dengan kinerjanya, serta mencakup standar yang terukur dengan menekankan kepada kepentingan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan jangka pendek.

5. Memastikan Proses Pemilihan Calon Dewan Direksi Selanjutnya Berlangsung Transparan dan Formal

Pemegang saham diberikan peran yang lebih aktif dalam proses pemilihan calon direksi karena ke depannya, para calon harus memiliki peran yang penting untuk dimainkan dalam memimpin perusahaan seperti memastikan semua prosedur dilakukan secara transparan dan dihormati, menentukan profil umum atau individu dewan yang dibutuhkan perusahaan, dan mengidentifikasi atau mempertimbangkan kandidat yang diajukan oleh para pemegang saham.

6. Memantau dan Mengelola agar Potensi Benturan Kepentingan Manajemen, Anggota Dewan, dan Pemegang Saham Tidak Terjadi.

Merupakan fungsi yang penting dalam menyelaraskan sistem pengawasan internal perusahaan yang mengcover laporan keuangan perusahaan dan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan serta menjaganya terhadap transaksi agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

7. Memastikan Integritas dari Sistem Keuangan beserta Laporrannya.

Hal ini penting untuk dilakukan karena para dewan diharuskan untuk menetapkan dan menegakkan garis kekuasaan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas, biasanya para dewan akan membentuk sistem audit internal yang nantinya hasil yang didapatkan akan dilaporkan pada dewan.

8. Mengawasi Proses Pengungkapan dan Komunikasi.

Proses pengungkapan dan komunikasi yang dilakukan perlu diterapkan secara jelas oleh dewan. Terkadang, terdapat kewenangan yang memutuskan untuk menunjuk pejabat hubungan investasi atau investment relations officer yang melapor langsung kepada dewan pada proses ini.

Untuk memenuhi kedelapan fungsi tersebut, maka perusahaan membuat keragaman pada level *top management* nya. Menurut Hassan dan Marimuthu (2016), keberagaman dewan direksi dengan *corporate governance* memiliki hubungan yang kuat dalam level *top management*. Hal itu disebabkan karena para investor yang ingin menanamkan modal akan menganggap sebuah perusahaan lebih berimbang apabila perusahaan tersebut memiliki dewan direksi yang berasal dari berbagai macam latar belakang, di mana hal tersebut memiliki keuntungan seperti kinerja perusahaan lebih efisien.

Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan temuan yang dilakukan oleh Williams dan O'Reilly (1998) sebelumnya, di mana mereka menemukan bahwa semakin beragam sebuah perusahaan dalam

mengangkat anggota dewan direksi, maka akan menimbulkan gaya kognitif yang semakin beragam pula, sehingga perusahaan tersebut semakin memperkaya pengetahuan, kebijaksanaan, ide, dan pendekatan yang berujung pada peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan begitu, walaupun potensi perbedaan pendapatnya lebih besar, namun perusahaan yang memiliki dewan direksi yang beragam akan lebih cepat dan beragam dalam menemukan ide serta solusi atas permasalahan yang ada.

2.1.3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau yang biasa disebut sebagai Agency Theory merupakan teori yang lebih berfokus kepada konflik antara pemilik dengan yang menjalankan atau mengoperasikan perusahaan, seperti yang diungkapkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Mereka menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, terdapat kecenderungan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang di dalamnya lebih condong memaksimalkan kepentingannya dibandingkan kepentingan para pemegang saham perusahaan. Adanya keputusan yang berbeda dengan kepentingan para pemegang saham dapat mengurangi kinerja perusahaan, sehingga agar kepentingan *principal* tetap terpenuhi dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka *principal* diharuskan untuk melakukan pengendalian yang tepat dalam membatasi tindakan agen.

Masalah keagenan sendiri sudah cukup familiar terdengar dan bagi mayoritas perusahaan yang berasal dari negara maju sudah mengantisipasinya jikalau terjadi suatu saat. Namun sebaliknya, bila dibandingkan dengan perusahaan yang berasal dari negara berkembang di mana masalah ini masih belum menjadi *concern* bagi mereka. Hal itu memengaruhi keefektifan dan efisiensi banyak perusahaan yang berasal dari negara berkembang terhadap biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengurusnya atau yang biasa disebut sebagai *agency costs* atau biaya agensi. Oleh sebab itu, maka Daniri (2005)

menjelaskan bahwa perusahaan diharapkan dapat menguranginya karena risiko kolusi dengan manajemen dan kepemilikan pengendali perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan penjelasan itulah, maka McColgan (2001) menjelaskan bahwa *agency theory* ini bertujuan agar dewan direksi perusahaan dapat memainkan peran yang penting dalam pengawasan dan pengendalian manajemen, serta tidak lupa juga untuk mengatasi konflik yang muncul oleh keagenan. Selain itu, pengertian dan maksud dari teori ini menjadi dasar dan cikal bakal setiap perusahaan bahwa mereka memerlukan mekanisme sistem tata kelola yang kuat serta dapat mengendalikan aktivitas perusahaan dengan baik.

2.1.4. Variabel yang mempengaruhi (variabel X)

Penelitian ini memiliki beberapa variabel X yang dapat memengaruhi topik penelitian, diantaranya yakni sebagai berikut.

2.1.4.1. Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008), pengertian dari kepemilikan institusional merupakan proporsi dari jumlah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga, seperti asuransi, bank ataupun institusi lainnya. Jika ditilik dari *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckeling (1976), maka kepemilikan institusional memiliki peran yang penting untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya konflik antara pihak pemegang saham dengan manajer.

Dari sini terlihat bahwa kepemilikan institusional bertindak sebagai pengawas dari setiap tindakan maupun keputusan yang diambil oleh manajer, baik itu keputusan yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun panjang. Proporsi dari jumlah kepemilikan saham dalam kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Hal itu disebabkan kepemilikan institusional memiliki konsentrasi

kepemilikan, sehingga pihak pemegang saham seperti institusi dapat mengawasi tim manajemen dalam bekerja.

Semakin besar atau tinggi prosentase kepemilikan yang dimiliki sebuah institusi terhadap perusahaan, maka semakin kecil pula tingkat kemungkinan pihak manajemen dalam menyelewengkan tugasnya demi kepentingan tersendiri. Hal ini dimungkinkan agar mengurangi kemungkinan risiko terjadinya manipulasi data perusahaan, seperti saat pelaporan keuangan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan yang tidak sesuai dengan realita yang ada.

Lebih lanjut, Asward dan Lina (2015) menjelaskan bahwa jika terdapat investor yang bersifat institusional di dalam struktur kepemilikan perusahaan maka dinilai lebih memiliki pengalaman yang lebih jika dibandingkan dengan yang bukan institusional. Hal itu dikarenakan investor institusional lebih peka, jeli dan teliti dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam operasional perusahaan, sehingga lebih tidak mudah tertipu jikalau terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Dikarenakan dinilai lebih tidak mudah tertipu, maka manajemen akan menghindari pengambilan keputusan serta tindakan yang tidak matang, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih berkualitas.

2.1.4.2. Kepemilikan Manajerial

Definisi dari kepemilikan manajerial menurut Riyanti dan Munawaroh (2021) merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyejajarkan kepentingan – kepentingan yang dimiliki, baik itu dari manajemen perusahaan maupun pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga disebut sebagai kepemilikan saham pribadi ataupun saham yang dimiliki oleh anak perusahaan beserta afiliasi perusahaan yang bersangkutan.

Jika berkaca pada *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi yang diperoleh antara *principal* dan agen karena memiliki perbedaan kepentingan, maka kepemilikan manajerial ini menjadikan manajemen itu sedikit memaksa untuk memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Tentu saja hal ini dapat mengurangi masalah keagenan, meningkatkan likuiditas perusahaan, serta mematuhi batasan yang diberlakukan oleh peraturan *insider trading*. Batasan itu dilakukan agar publik sebagai pemegang saham perusahaan tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) menjelaskan bahwa adanya kepemilikan manajerial menjadikan para manajer memiliki tanggung jawab untuk bisa mengelola perusahaan dengan benar dan juga laporan keuangan sesuai dengan kondisi riil di lapangan, baik untuk kepentingan pemegang saham dan juga dirinya sendiri. Selain itu, kepemilikan manajerial juga dapat membuat pihak manajemen dan pemegang saham memiliki kesejajaran kepentingan, di mana pihak manajemen akan merasakan langsung manfaat dan keuntungan dari hasil keputusan yang diambil. Sedangkan, pihak pemegang saham yang mendapatkan keuntungan dari nilai perusahaan yang didapatkan berdasarkan hasil kinerja manajemen perusahaan.

2.1.4.3. Komisaris Independen

Dalam melaksanakan *corporate governance*, perusahaan diharapkan dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan nilai dasar dan prinsip dari *corporate governance* itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan – perusahaan yang telah *listing* di bursa efek diharuskan memiliki dewan komisaris di mana Achmad, T. (2012) menerangkan bahwa dewan komisaris

merupakan sebuah “organ” di sebuah perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus, sesuai dengan anggaran dasar yang telah dibuat perusahaan serta memberi nasihat ataupun saran kepada dewan direksi.

Dewan komisaris terbagi menjadi 2 (dua), yakni dewan komisaris independen dan non-independen (*insider*). Pembagian ini dilakukan agar mengurangi terjadinya transfer kekayaan dari pemilik minoritas dengan pengendali. Menurut Patelli dan Prencipe (2007), dewan komisaris merupakan profesional yang bukan dari manajemen dan tidak memiliki hubungan bisnis atau kepemilikan dengan perusahaan disertai memiliki institusional yang tinggi dan reputasi profesional. Pada intinya, komisaris independen tidak memiliki akses sebesar dan sebanyak *insider* yang mana terlibat langsung terhadap pengelolaan operasional perusahaan apabila terdapat anggota dewan direksi yang sedang berhalangan. Sehingga, tugas dari dewan komisaris independen terfokus pada pemantauan, memastikan, dan mengawasi kinerja dari direksi, apakah telah sesuai dengan mekanisme yang berlaku atau tidak.

2.1.4.4. Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang berdasarkan hasil penelitian dari Cohen et al. (2014) memiliki anggota yang ahli untuk memahami kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan serta mengevaluasi estimasi produk yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen, sehingga perusahaan mendapatkan hasil pelaporan keuangan yang baik. Komite audit sendiri berperan dalam mengawasi serta memantau seperti apa proses penyusunan laporan sehingga perusahaan tersebut memiliki laporan yang memiliki kualitas baik. Memiliki laporan yang berkualitas baik tentu penting bagi manajemen perusahaan

serta para pemegang saham perusahaan karena mereka bisa mengetahui bagaimana kondisi perusahaan secara riil.

Di Indonesia, keahlian yang harus dimiliki oleh komite audit di suatu perusahaan telah diatur dan dijelaskan di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 02/POJK.05/2014. Pada peraturan tersebut, anggota komite diharuskan memiliki keahlian keuangan agar dapat memaksimalkan proses pelaporan keuangan serta mengurangi terjadinya aktivitas manajemen laba. Dengan begitu, potensi terjadinya konflik antara pihak manajemen dan pemegang saham akibat adanya asimetri informasi dapat tereduksi atau setidaknya dapat diminimalisir. Dalam konteks GCG, asimetri informasi ini dapat memicu benturan kepentingan antara manajemen serta pemegang saham yang dampaknya dapat menurunkan nilai dari perusahaan tersebut.

2.1.4.5. Latar Belakang Pendidikan Direksi

Sebagai salah satu hal pertama yang menjadi pertimbangan masyarakat atau publik biasanya menilai apakah suatu perusahaan itu bagus atau tidak, yakni dengan melihat latar belakang dari para direksi. Direksi memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan kegiatan usaha dari perusahaan, sehingga sebagai salah satu bentuk *first impression* nya ialah dengan melihat latar belakang pendidikannya. Isu ini telah diteliti dan dikemukakan oleh Hambrick dan Manson (1984) bahwa jumlah dan jenis pendidikan berisi informasi yang kaya dan kompleks mengenai seorang individu itu sendiri. Hal itu dikarenakan akan berpengaruh pada pola berpikir dari seorang direktur dalam menentukan kebijakan apa yang akan dibuat dan ditetapkan olehnya.

Elsharkawy et al. (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan dari seorang direksi merupakan sebuah kombinasi dari

karakteristik yang masuk akal bagi orang lain, diantaranya seperti pengalaman kerja sebelum menjadi direksi di perusahaan tersebut, seperti apa riwayat reputasi karir dan latar belakang pendidikan dari direksi yang telah ditempuh serta penilaian terhadap bagaimana kemampuan seorang direksi dalam memimpin, kemampuan dalam membangun dan memperoleh kepercayaan dari para anggota dewan yang lain beserta pemegang saham, serta keterampilannya dalam membangun sebuah tim.

2.1.4.6. Gender Direksi

Di zaman sekarang, emansipasi wanita sudah bukan menjadi hal yang tabu lagi di tengah kehidupan masyarakat, di mana para wanita berhak memperoleh hak yang sama dengan pria, salah satunya dalam hal pekerjaan. Bahkan di beberapa perusahaan, wanita dapat memegang jabatan sebagai seorang direksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pathan dan Faff (2012), tren representasi gender untuk dapat menyuarakan pendapatnya disaat rapat memiliki tren yang meningkat meskipun itu secara perlahan, namun pasti. Bahkan Kılıç dan Kuzey (2016) menyatakan bahwa di negara seperti Norwegia, pemerintah di negara tersebut mengamanatkan untuk merekrut setidaknya satu direksi wanita sebagai upayanya dalam mendorong representasi gender.

Menurut Reguera-Alvarado et al. (2015), hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan *corporate governance* di dalam perusahaan secara umum setelah adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 lalu. Dengan begitu, banyak perusahaan yang mengalami perubahan secara signifikan dalam mengumpulkan calon yang berpotensi sebagai pelaksana di dalam perusahaan. Sehingga, menurut Kılıç dan Kuzey (2016) karena direksi merupakan cerminan dari

keragaman tenaga kerja yang ada di dalam suatu perusahaan, maka keragaman itu dapat memengaruhi struktur direksi perusahaan.

2.1.5. Variabel Kontrol

2.1.5.1. Ukuran Perusahaan

Dalam pandangan investor, ukuran dari sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai dari perusahaan itu sendiri. Tolak ukur dari ukuran perusahaan yang dimaksud ialah mengenai seberapa besar jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kanakriyah (2021) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks juga aktivitas bisnis yang harus dijalankannya, yang mana hal itu menjadikan perusahaan tersebut harus dipimpin oleh pemimpin – dalam hal ini adalah jajaran direksi – yang lebih terampil. Hal itu menjadikan perusahaan yang berukuran besar, tentu akan memiliki peluang untuk lebih mendapatkan tambahan modal yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang berukuran lebih kecil darinya.

2.1.5.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pertimbangan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam sebuah perusahaan. Hal itu dikarenakan profitabilitas mencerminkan bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan untuk mendapatkan profit atas perdagangan yang dilakukannya, asset dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan di mata investor karena menurut Pamungkas et al. (2017), perusahaan mampu menciptakan nilai yang dapat menentukan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.5.3. Leverage

Leverage menurut Mai (2015) merupakan proporsi penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai seluruh investasi perusahaan. Peneliti yang lain, seperti Kasmir (2016) menjelaskan bahwa leverage merupakan salah satu indikator yang juga dilihat oleh para calon investor di mana dengan mengilustrasikan kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban yang dimilikinya dalam membiayai asset dan modal perusahaan. Perhitungan *leverage* menjadi hal yang penting dilakukan oleh perusahaan, karena menjadi suatu tolak ukur bagi para pemilik modal yang telah menanamkan modalnya di suatu perusahaan, apakah perusahaan itu sedang sehat atau sedang kurang sehat yang berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dari hal tersebut maka para pemilik modal dapat menghitung jumlah dananya yang telah ditanam untuk dapat diambil kembali jika suatu saat perusahaan mengalami kepailitan hingga likuidasi akibat utang yang tidak terkontrol dengan baik di mana utang yang didapatkan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2.1.5.4. Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan dapat disebut sebagai variabel pengontrol terhadap nilai dari suatu perusahaan. Muslih dan Marbun (2020) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang panjang merupakan perusahaan yang lebih matang atau dewasa, berpengalaman, dan memiliki kapasitas usaha produktif yang seharusnya lebih besar dibandingkan dengan yang belum berumur panjang, sehingga berpeluang untuk memiliki lebih banyak pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnisnya. Dengan adanya berbagai pihak yang terlibat di dalam operasional bisnisnya, maka perusahaan dianggap mampu

memberikan perhatian dan melaksanakan pengungkapan modal kepada para pemegang sahamnya.

2.1.6. Variabel yang dipengaruhi (variabel Y)

2.1.6.1. Nilai perusahaan

Jika dilihat dari kacamata investor, tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Dalam prakteknya, para pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut berdasarkan dividen ataupun capital gain atas kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Agar harga saham yang dimiliki oleh para investor menjadi lebih tinggi supaya para pemegang saham memperoleh keuntungan yang semakin banyak, maka perusahaan perlu memperhatikan nilai perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Husnan (2000), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor atas tingkat keberhasilan perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut, baik itu terhadap kinerjanya maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.2. Pengajuan Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat 6 (enam) variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan dalam mengukur GCG. Adapun sumber referensi yang di dapat berdasarkan data historis LQ45 periode 2017 hingga 2020 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

2.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain. Menurut

Navissi dan Naiker (2006), kepemilikan institusional sendiri diharapkan memiliki dampak untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja dari *insiders*, sehingga potensi penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalisir. Selain itu, Kusumaningtyas (2012) menambahkan bahwa pertimbangan adanya kepemilikan institusional lebih baik untuk membatasi tindakan manajemen agar tidak mengambil keputusan yang bersifat *self-interest*. Hal ini dikarenakan lembaga ataupun institusi yang memiliki kepemilikan di suatu perusahaan dianggap sebagai investor ahli yang tidak mudah untuk ditipu apabila manajemen berusaha untuk menyelewengkan wewenangnya.

H₁: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh manajer terhadap perusahaan tempat ia bernaung. Adanya kepemilikan manajerial menjadikan manajer bukan hanya berperan sebagai pihak pemegang saham saja namun juga ikut serta dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan, sehingga diharapkan manajer dapat bekerjasama beriringan dengan pemegang saham lainnya. Adapun, Sukirni (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Perdana dan Raharja (2014) mendapatkan hasil kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Handayani (2017), komisaris independen memiliki peran yang cukup vital di dalam pelaksanaan perusahaan, karena mengawasi

jalannya kinerja manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan GCG secara luas di lingkungan kerja perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, komisaris independen bertindak secara netral dan independen tanpa adanya keberpihakan dengan pihak lain sehingga diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laux (2008) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dibentuk untuk memengaruhi keputusan dewan, seperti memberhentikan CEO yang gagal dalam menjalankan tugasnya.

H₃: Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya, komite audit dibentuk untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan yang sebelumnya juga dilakukan oleh komisaris independen. Adanya komite audit tentu akan membantu para komisaris agar fungsi pengawasan yang dimiliki perusahaan dapat berjalan lebih optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Perdana dan Raharja (2014) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, peneliti lain seperti Nelson dan Devi (2013), menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Bagi sebagian besar masyarakat, latar belakang pendidikan seorang direksi dapat dijadikan sebagai indikator maupun cerminan dari sebuah perusahaan. Hal ini dilihat dari penelitian Bhagat (2010) yang menjelaskan bahwa karakteristik yang terukur dan objektif seperti pendidikan diharapkan dapat memainkan peran yang penting, terutama disaat pasar sedang bereaksi positif terhadap perusahaan yang memiliki

direksi dengan latar pendidikan yang lebih kuat. Kakabadse et al. (2011) menambahkan jika seorang direksi bergelar master, maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Latar belakang pendidikan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.6. Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Isu mengenai keragaman gender di dalam perusahaan sudah bukan menjadi hal yang tabu lagi. Hasil penelitian yang dilakukan Darmadi (2011), dewan direksi wanita dianggap lebih “perasa” sehingga lebih mampu untuk menyelaraskan dan memfasilitasi penyebaran informasi kepada pihak lain. Kemudian jika dilihat dari perspektif risiko, Hutchinson et al. (2015) menyatakan bahwa keragaman gender dapat mengurangi risiko yang berlebihan di dalam perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara umum. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Carter et al. (2010) dan Marinova et al. (2016) di mana mereka tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di mana pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut.

H₆: Keberagaman gender direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2.7. Pengaruh Variabel Kontrol Mekanisme *Corporate Governance* dan Keragaman Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel kontrol mekanisme *corporate governance* dan keragaman direksi terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Tidak sampai disitu saja, ukuran dari sebuah perusahaan juga akan berdampak pada *image* atau citra dari perusahaan tersebut di

mata publik. Jika citra sebuah perusahaan di mata publik itu tinggi, maka Hidayah (2014) menyatakan harga saham perusahaan juga ikut meningkat karena peluang profit yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kemudian, terdapat juga profitabilitas sebagai variabel kontrol di mana Mai (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka dapat para calon dan pemegang saham perusahaan berharap agar mereka dapat meningkatkan permintaan saham yang efeknya akan meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan apa yang didapatkan oleh Mardiyati et al. (2012).

Selanjutnya, leverage juga berperan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, di mana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dari perusahaan yang dibiayai dengan utang. Seorang manajer di dalam sebuah perusahaan cenderung akan lebih berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai pembiayaan perusahaan di mana semakin tinggi rasio leverage maka hal itu menunjukkan kecenderungan ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang memiliki rasio leverage yang lebih rendah.

Terakhir, umur perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini setelah Buallay (2017) menemukan bahwa umur dari suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel kontrol terhadap mekanisme *corporate governance* sehingga perusahaan dapat mengefiensi modal yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti mengamati populasi perusahaan yang akan dianalisis, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal dari tahun 2017 hingga 2020. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan data dengan mengelompokkan data-data yang ada ke dalam suatu kelompok berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain yakni:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 selama 4 tahun terakhir secara berturut-turut di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah keluar dari indeks tersebut.
2. Memiliki laporan akhir tahun yang lengkap dan tidak pernah *delisting* dalam kurun waktu tersebut.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 28 (dua puluh delapan) perusahaan dari berbagai macam latar belakang bisnis dengan rincian yang telah ada pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.1.

Daftar Perusahaan LQ45 Periode 2017 - 2020

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk.
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: *Website* Bursa Efek Indonesia, 2021

3.2.Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang telah diolah dan tersedia oleh pihak yang mengumpulkan data. Dalam

penelitian ini pihak pengumpul data yang dimaksud ialah perusahaan. Data ini kemudian diteliti dan dikembangkan kembali oleh peneliti yang diharapkan berguna bagi bukan hanya para akademisi namun juga para praktisi. Sumber data yang diambil pada penelitian ini ialah dari beberapa sumber, seperti melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk mengamati indeks LQ45 4 tahun terakhir. Selain itu, sumber data juga dapat diambil berdasarkan laporan tahunan yang terdapat pada situs web perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kepemilikan Institusional

Secara singkat, kepemilikan institusional merupakan proporsi total dari kepemilikan suatu lembaga atau institusi atas perusahaan yang dimilikinya. Biasanya, dapat dilihat dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki suatu lembaga atau institusi atas perusahaan tersebut dengan jumlah saham yang perusahaan keluarkan di pasar. Handayani (2017) menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur variabel kepemilikan institusional.

$$KIns = \frac{TSIns}{TS} \times 100\%$$

Keterangan:

KIns : Kepemilikan Institusional

TSIns : Jumlah saham yang dimiliki institusi/lembaga

TS : Jumlah saham yang beredar

3.3.2. Kepemilikan Manajerial

Secara umum, kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari total kepemilikan sejumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan, tempat di mana manajerial perusahaan tersebut bekerja. Untuk menghitungnya, dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan/manajer perusahaan tersebut dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Handayani (2017)

menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial

$$KM = \frac{TSM}{TS} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

TSM : Jumlah saham yang dimiliki manajer

TS : Jumlah saham yang beredar

3.3.3. Komisaris Independen

Komisaris independen juga dapat memberikan pengaruh terhadap operasional perusahaan secara netral dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam mengukurnya, biasanya melihat perbandingan antara jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan seluruh dewan komisaris yang ada. Handayani (2017) menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur variabel komisaris independen.

$$KInd = \frac{TKInd}{TK} \times 100\%$$

Keterangan:

KInd : Komisaris Independen

TKInd : Jumlah Komisaris Independen

TK : Jumlah seluruh dewan Komisaris

3.3.4. Komite Audit

Pada dasarnya, komite audit berperan sebagai “tangan kanan” dari komisaris untuk mengawasi keuangan perusahaan, yang setidaknya berjumlah 3 (tiga) orang dalam suatu perusahaan. Untuk mengukur peran dari komite audit di suatu perusahaan, biasanya publik akan melihat dari jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Handayani (2017) menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur variabel komite audit.

Jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan

3.3.5. Latar Belakang Pendidikan Direksi

Latar belakang pendidikan dari seorang direksi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Mayoritas menilai bahwa semakin tinggi strata yang dipegang oleh seorang direksi, maka ia dinilai lebih menguasai dan mengetahui seluk beluk agar perusahaan dapat bergerak ke arah yang lebih baik lagi. Adapun peneliti seperti Putri (2020) melakukan perhitungan latar belakang pendidikan direksi sebagai berikut.

Latar Belakang Pendidikan Direksi = Jumlah direksi yang bergelar
magister atau yang lebih tinggi

3.3.6. Keberagaman Gender Direksi

Dalam jajaran *top management* di beberapa perusahaan, wanita dapat memiliki peran sebagai direksi yang tentu memiliki perbedaan pendapat dan pandangan bila dibandingkan dengan pria. Publik dapat melihat keberagaman hal tersebut dengan membandingkan antara jumlah wanita yang diangkat menjadi direksi dengan jumlah seluruh direksi yang diangkat dalam perusahaan tersebut. Dwaikat et al. (2021) melakukan perhitungan keberagaman gender direksi dengan rumus sebagai berikut.

$$GD = \frac{TW}{TD}$$

Keterangan:

GD : Gender Diversity (Keberagaman gender)

TW : Jumlah direksi wanita

TD : Jumlah direksi perusahaan

3.3.7. Ukuran Perusahaan

Salah satu indikator untuk menentukan seberapa besar ukuran dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang besar,

maka perusahaan tersebut berpeluang untuk mendapatkan tambahan modal yang lebih banyak dari publik bila dibandingkan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil. Dwaikat et al. (2021) melakukan perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut.

Ukuran Perusahaan = Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

3.3.8. Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas merupakan indikator bagi para calon maupun investor perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mai (2015), menggunakan perhitungan profitabilitas sebagai berikut.

$$ROE = \frac{NI}{TE}$$

Keterangan:

ROE : Return on Equity

NI : Pendapatan Bersih

TA : Total Ekuitas

3.3.9. Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang secara umum memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva maupun pasiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini, pengukuran tersebut menggunakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang ada. Mai (2015) menggunakan rasio sebagai berikut sebagai pengukurannya.

$$DER = \frac{TU}{TE}$$

Keterangan:

DER : Debt to Equity Ratio

TU : Total Utang

TE : Total Ekuitas

3.3.10. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat dihitung berdasarkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan melakukan aktivitas bisnisnya. Sebagian besar publik memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada perusahaan yang telah berumur panjang sebab dipandang lebih berpengalaman dalam mengarungi berbagai rintangan dan tantangan yang dinamis.

Umur perusahaan = Tahun berdirinya perusahaan hingga 2020

3.3.11. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan memiliki peranan yang penting karena dapat menjadi sebuah indikator bagi perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) serta Riyanti dan Munawaroh (2021).

$$PBV = \frac{HS}{BVS}$$

Keterangan:

PBV : Price to Book Value

HS : Harga Saham

BVS : Book Value per Share

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini ialah model regresi data panel menggunakan software STATA versi 13.0. Hal ini ditujukan untuk menganalisis seberapa besar tingkat signifikansi yang diperoleh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang ada.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2006) adalah alat bantu statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran kepada

peneliti yang dilihat berdasarkan *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness terhadap suatu data yang sedang diteliti. Adapun statistik deskriptif yang digunakan terhadap data kuantitatif dalam penelitian ini dari masing-masing variabel penelitian, yakni kepemimpinan institusional, kepemimpinan manajerial, komisaris independen, komite audit, latar belakang pendidikan direksi, keberagaman gender direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan.

3.4.2. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh terhadap nilai perusahaan dari setiap variabel yang ada, apakah signifikan atau tidak. Pengujian ini didasarkan kepada kinerja keuangan setiap perusahaan dalam kurun waktu 2017-2020 berdasarkan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun tingkat signifikansi yang ditetapkan di dalam penelitian ini ialah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0.05$). Pengambilan keputusan yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan kriteria dari uji statistik, yakni sebagaimana berikut.

1. Jika probabilitas dari suatu variabel $\leq 5\%$, maka terjadi pengaruh yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas suatu variabel $> 5\%$, maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diadakannya penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan dari berbagai macam latar belakang model bisnis yang terdaftar ke dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serta uji T dengan bantuan software STATA versi 13.0 dan SPSS Statistic 26.

4.1. Statistik Deskriptif

Rata – rata yang digunakan untuk penelitian ini merupakan rata – rata yang didapat dalam kurun waktu 4 (empat) tahun, yakni pada tahun 2017 hingga 2020. Adapun obyek yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yakni sejumlah 28 perusahaan yang berasal dari berbagai macam bidang bisnis. Perlu diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan diantaranya yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, latar belakang pendidikan direksi, dan perbedaan gender serta ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrolnya.

Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 : Kepemilikan Institusional

- X2 : Kepemilikan Manajerial
 X3 : Komisaris Independen
 X4 : Komite Audit
 X5 : Latar Belakang Pendidikan Direksi
 X6 : Perbedaan Gender Direksi
 e : standar eror

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2017 – 2020

**dalam Rp. Miliar*

Variabel	Mean	St. Deviasi	Max	Min
Nilai Perusahaan	2.20304	1.334440	82.44	0.62
Kepemilikan Institusional	0.954583	0.0435301	0.9997	0.5266
Kepemilikan Manajerial	0.0010371	0.0018988	0.1234	0
Komisaris Independen	0.4217607	0.0962563	0.8333	0.3
Komite Audit	3.794643	1.032258	6	3
Latar Belakang Pendidikan Direksi	4.544643	2.012969	8	2
Keberagaman Gender	1.026786	1.086028	3	0
Ukuran Perusahaan*	11.36475	1.205619	1,511,810	15,057
Profitabilitas	0.1372902	0.0785513	1.446	-0.18
Leverage	1.652857	1.92951	16.07	0
Umur Perusahaan	55.76786	22.29329	161	19

Sumber: Olah data sekunder, 2022

Sebagai tambahan informasi dari tabel statistik deskriptif di atas, adapun untuk emiten yang memiliki nilai terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut.

**dalam Rp. Miliar*

Var	Nilai	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
Y	Min.	0.73 PGAS	0.62 ADRO	0.65 PTPP	0.75 BSDE
	Max.	82.44 UNVR	45.71 UNVR	60.67 UNVR	56.79 UNVR
X1	Min.	63.75% MNCN	65.14% MNCN	65.00% MNCN	52.66% MNCN
	Max.	99.77% INTP	99.66% INTP	99.97% EXCL	98.91 INTP
X2	Min.	0.00% (BBNI, BBTN, HMSP, ICBP, INCO, INTP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR)	0.00% (HMSP, INTP, PGAS)	0.00% (HMSP, INTP, PGAS, SMGR)	0.00% (HMSP, INTP, KLBF, SMGR)
	Max.	12.24%	11.91%	11.91%	12.34%

		ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
X3	Min.	30% INCO, SMGR	30% ASII, SMGR	30% ASII, SMGR	30% ASII, INCO, SMGR
	Max.	80% UNVR	80% UNVR	80% UNVR	83.33% UNVR
X4	Min.	3 ADRO, AKRA, BBCA, BSDE, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INTP, JSMR, KLBF, PTPP, UNTR, UNVR	3 ADRO, AKRA, BBCA, BSDE, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INTP, KLBF, PTPP, UNTR, UNVR	3 ADRO, AKRA, BBCA, BSDE, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INTP, KLBF, PTPP, UNTR, UNVR	3 ADRO, AKRA, BBCA, BSDE, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INTP, KLBF, PTPP, UNTR, UNVR
	Max.	6 BBRI, BBTN, BMRI, TLKM	6 BBRI, BBTN, BMRI	6 BBRI, BMRI	6 BBRI, BMRI, TLKM, WIKA

X5	Min.	2 BSDE, EXCL, GGRM, UNTR	2 ADRO, BSDE, EXCL, GGRM, ICBP, INDF, UNTR	2 ADRO, BSDE, EXCL, GGRM, ICBP, INDF, UNTR	2 ADRO, AKRA, BSDE, GGRM, ICBP, INDF, KLBF, UNTR
	Max.	8 BBNI, BBRI, BMRI	8 BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, TLKM, WIKA	8 BBNI, BBRI, BMRI, TLKM	8 BBNI, BBRI
X6	Min.	0 ADRO, ANTM, ASII, BBTN, HMSP, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, TLKM, UNTR, WIKA	0 ADRO, ANTM, BBTN, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, UNTR, WIKA	0 ADRO, ANTM, GGRM, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, UNTR, WIKA	0 ADRO, ANTM, GGRM, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PGAS, PTBA, PTPP, UNTR, WIKA

	Max.	3 AKRA, BBRI, MNCN, UNVR	3 AKRA, BBCA, MNCN, UNVR	3 AKRA, BBCA, MNCN, UNVR	3 AKRA, BBNI, MNCN, UNVR
X7	Min.	15,057* MNCN	16,340* MNCN	17,836 MNCN	18,684 AKRA
	Max.	1,127,447* BBRI	1,296,898* BBRI	1,416,759* BBRI	1,511,810* BBRI
X8	Min.	-1% INCO	-18% EXCL	3% INCO	1.40% BSDE
	Max.	141.8% UNVR	144.6% UNVR	116.7% UNVR	140.2% UNVR
X9	Min.	0 HMSP	0 HMSP	0 INCO	0 INCO
	Max.	10.33 BBTN	11.06 BBTN	11.3 BBTN	16.07 BBTN
X10	Min.	19 BMRI	20 BMRI	21 BMRI	22 BMRI
	Max.	158 PGAS	159 PGAS	160 PGAS	161 PGAS

4.2.Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga tidak menciptakan bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun untuk mengetahui apakah data nilai perusahaan

periode tahun 2017 hingga 2020 di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang diteliti oleh peneliti terdistribusi normal atau tidak, maka terdapat beberapa pengujian yang harus dilewati diantaranya yakni sebagai berikut.

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data regresi dalam penelitian ini terdapat korelasinya antar variabel atau tidak. Sebagai batasan apakah datanya lolos uji multikolinearitas atau tidak, maka ditetapkanlah nilai toleransi berada di atas 0.05 (5%) dan VIF berada di bawah 10.

Tabel 4.2.1.

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol.	VIF
Kepemilikan Institusional	0.672	1.488
Kepemilikan Manajerial	0.613	1.632
Komisaris Independen	0.398	2.513
Komite Audit	0.498	2.007
Latar Belakang Pendidikan Direksi	0.330	3.034
Keberagaman Gender	0.793	1.261
Ukuran Perusahaan	0.353	2.834
Profitabilitas	0.713	1.403
Leverage	0.263	3.809
Umur Perusahaan	0.764	1.308

Sumber: Olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, maka di dapat bahwa pengujian multikolinearitas terhadap data yang diteliti oleh peneliti merupakan data yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal tersebut disebabkan nilai toleransi dari seluruh variabel yang terdapat pada tabel tersebut, baik itu dari variabel x_1 (kepemilikan institusional) hingga x_{10} (umur perusahaan) berada di atas 0.10 yang ditetapkan sebagai batas toleransi. Selain itu, nilai VIF dari seluruh variabel yang terdapat pada tabel tersebut juga berada kurang dari 10.

4.2.2. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Sebagai batasan apakah datanya lolos uji normalitas atau tidak, maka ditetapkanlah nilai signifikansi berada di bawah 0.05 (5%).

Tabel 4.2.2.

Tabel Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		111
Normal parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	0.77184278
Most extreme differences	Absolute	0.038
	Positive	0.038
	Negative	-0.026
Test statistic		0.038

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
------------------------	-------

Sumber: Olah data sekunder, 2022

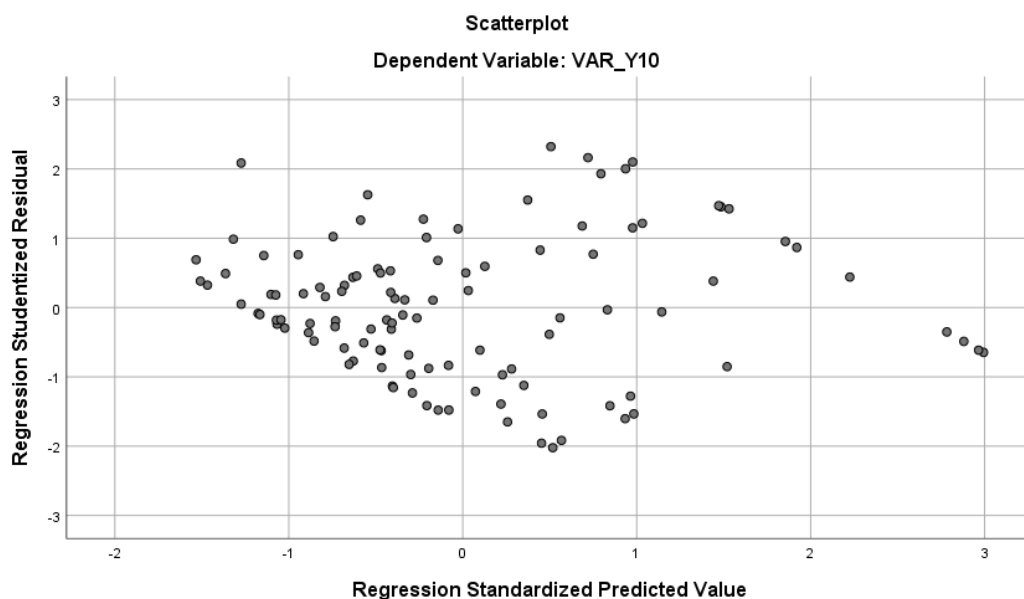
Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, maka di dapat bahwa pengujian normalitas terhadap data yang diteliti oleh peneliti merupakan data yang terbebas dari gejala normalitas. Hal tersebut disebabkan nilai signifikansi dari seluruh variabel, baik itu dari variabel x_1 (kepemilikan institusional) hingga x_{10} (umur perusahaan) berada di atas 0.05 (5%) sebagai batas minimal signifikansi, yakni sebesar 0.200.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah data penelitian ini lolos pengujian heteroskedastisitas, maka dapat dilihat berdasarkan tabel *scatterplot*. Apabila tabel tersebut menyebar dengan baik (tidak mengumpul di salah satu area), maka semakin baik pula data yang diteliti.

Tabel 4.2.3.1.

Tabel Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel *scatterplot* yang berada di atas, maka di dapat bahwa pengujian heteroskedastisitas terhadap data yang diteliti oleh peneliti merupakan data yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut terlihat dari titik – titik yang terdistribusi dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini cukup baik.

Selain menggunakan *scatterplot*, peneliti juga menggunakan Uji Glejser sebagai salah satu teknik pengujian heteroskedastisitas. Sebagai batasan apakah datanya lolos uji normalitas atau tidak, maka ditetapkanlah nilai signifikansi berada di atas 0.05 (5%).

Tabel 4.2.3.1.

Tabel Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Signifikansi
(Constant)	0.074
Kepemimpinan Institusional	0.736
Kepemimpinan Manajerial	0.503
Komisaris Independen	0.151
Komite Audit	0.032
Latar Belakang Pendidikan Direksi	0.513
Keberagaman Gender	0.299
Ukuran Perusahaan	0.237
Profitabilitas	0.810
Leverage	0.549
Umur Perusahaan	0.221

Sumber: Olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel Uji Glejser yang berada di atas, maka di dapat bahwa pengujian heteroskedastisitas terhadap data yang diteliti oleh peneliti merupakan data yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sama seperti pengujian menggunakan *scatterplot* yang telah dilakukan sebelumnya.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini terjadi antara satu dengan yang lain atau tidak. Sebagai batasan apakah data penelitian ini telah lolos uji autokorelasi atau tidak, maka ditetapkanlah nilai Durbin-Watson berada di antara 1 dan 3 ($1 < DW < 3$).

Model	Durbin-Watson
(Constant)	1.109

Sumber: Olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel Uji Durbin – Watson di atas, maka di dapat bahwa pengujian autokorelasi terhadap data yang diteliti oleh peneliti merupakan data yang terbebas dari gejala autokorelasi. Hal terlihat dari nilai Durbin – Watson yang didapat sebesar 1.109, di mana nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 sebagai batas minimal dan maksimal dari pengujian autokorelasi.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T yang dimaksudkan untuk mengukur pengaruh yang terjadi terhadap nilai perusahaan antara tahun 2017 – 2020 pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode tahun tersebut di Bursa Efek Indonesia secara individual antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian ini

menggunakan bantuan *software* SPSS Statistic 26 yang dapat dilihat sebagaimana tercantum di tabel bawah ini.

Tabel 4.3.1.
Hasil Uji Hipotesis

	Std. Error	T hitung	Sig.
Kepemilikan Institusional	2.701	4.342	0.000
Kepemilikan Manajerial	66.730	-0.955	0.342
Komisaris Independen	1.188	5.107	0.000
Komite Audit	0.120	-2.387	0.019
Latar Belakang Pendidikan Direksi	0.063	0.588	0.558
Keberagaman Gender Direksi	0.116	1.681	0.096
Ukuran Perusahaan	0.104	-1.061	0.291
Profitabilitas	1.224	9.095	0.000
Leverage	0.066	-0.551	0.583
Umur Perusahaan	0.006	2.854	0.005

Sumber: Olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 4.342.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 **lebih kecil** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** yang mana hal itu menandakan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.342, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar -0.955.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.342 **lebih besar** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **diterima** yang mana hal itu menandakan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 5.107.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 **lebih kecil** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** yang mana hal itu menandakan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan antara 0.000 terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel komite audit terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.019. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar -2.387.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.019 **lebih kecil** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** yang mana hal itu menandakan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel latar belakang pendidikan direksi terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.558. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 0.588.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.558 **lebih besar** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **diterima** yang mana hal itu menandakan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan direksi terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel keberagaman gender direksi terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.096, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 1.681.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.096 **lebih besar** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **diterima** yang mana hal itu menandakan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan antara keberagaman gender direksi terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.291 Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar -1.061.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.291 **lebih besar** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **diterima** yang mana hal itu menandakan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 9.095.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 **lebih kecil** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** yang mana hal itu menandakan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.583 Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar -0.551.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.583 **lebih besar** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **diterima** yang mana hal itu menandakan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, pengaruh variabel umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh selama periode waktu tersebut yakni sebesar 2.854.

Jika ditelaah kembali, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.005 **lebih kecil** jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** yang mana hal itu menandakan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2020.

4.4.Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Asward dan Lina (2015). Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menjelaskan bahwa apabila jumlah kepemilikan institusional berkurang, maka potensi terjadinya kecurangan menjadi lebih besar dikarenakan indikator jumlah kepemilikan institusional dapat dikatakan menjadi alat *monitoring* bagi perusahaan. Institusional dinilai lebih peka dan jeli serta teliti dalam proses mengawasi dan mendeteksi apakah terdapat permasalahan atau ketidaksesuaian saat perusahaan tersebut beroperasi. Dengan begitu, potensi penyelewengan kekuasaan yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalisir sedini mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan itu sendiri di mata publik. Hasil ini pun sejalan juga dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) di mana keefektifan dan efisiensi perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi *agency cost* yang harus dikeluarkan perusahaan apabila terjadi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan manajerial perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapat menunjukkan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan konsep pengertian dari Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang merupakan dasar mekanisme yang digunakan untuk mengatasi atau meminimalisir konflik keagenan antara pihak *principal* dengan manajerial, sehingga bila jumlah kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan dikurangi ataupun ditambahkan, tetap tidak memengaruhi hubungan keagenan dengan pihak *principal* perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa komisaris independen memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) dan Handayani (2017). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menjelaskan bahwa apabila proporsi komisaris independen di dalam suatu perusahaan lebih banyak bila

dibandingkan dengan perusahaan yang lain maka harapan yang diemban kepada para komisaris independen dari para pemegang saham menjadi lebih tinggi dikarenakan tugas dan wewenang dari dewan komisaris independen itu sendiri yang tidak berpihak kepada siapapun dalam mengawasi dan memantau kinerja dari dewan direksi. Dengan begitu, para pemegang saham mengharapkan pemberdayaan yang dilakukan oleh para dewan komisaris mampu memberikan saran serta rekomendasi kepada para dewan direksi perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu menambah nilai dari suatu perusahaan di mata publik.

4.4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel komite audit terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa komite audit memiliki peranan yang penting bagi kelancaran dan keberlangsungan bisnis perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelson dan Devi (2013). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komite audit memiliki tugas dan wewenang untuk mengendalikan dan mengawasi perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil ini juga mendukung Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang mana kehadiran komite audit memiliki peran untuk mengurangi dan meminimalkan potensi terjadinya masalah keagenan dengan mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan dengan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan secara riil, hampir sama seperti peran yang diberikan kepada dewan komisaris independen.

4.4.5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel latar belakang pendidikan direksi terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh antara latar belakang pendidikan direksi tidak memiliki pengaruh yang secara signifikan mampu memengaruhi terhadap nilai perusahaan, di mana hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gottesman and Morey (2010). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan direksi bukan menjadi satu – satunya faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena publik juga melihat seperti apa reputasi karir seorang calon direksi sebelum diangkat menjadi direksi di sebuah perusahaan, karena terdapat beberapa perusahaan memiliki jumlah direksi bergelar S2 (master) atau di atasnya yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya mampu memperoleh pertumbuhan nilai yang lebih tinggi terhadap sesama perusahaan yang memiliki jumlah direksi bergelar master atau di atasnya yang lebih banyak. Hasil yang berbeda ini juga diduga karena pengukuran variabel ini hanya diukur berdasarkan tingkat pendidikan saja tanpa memerhatikan bidang ilmu yang dikuasainya.

4.4.6. Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel keberagaman gender direksi terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **tidak terdapat** pengaruh

yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang didapatkan atas pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh pria ataupun wanita tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carter et al. (2010) serta Marinova et al. (2016). Meskipun Hutchinson et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh untuk mengurangi risiko yang berlebihan terhadap permasalahan yang ada, namun tampaknya dalam penelitian ini hal tersebut tidak memengaruhi nilai dari sebuah perusahaan karena diduga peran atau tanggungan yang dibebankan kepadanya dapat beragam variasinya tergantung tujuan yang ingin diraih oleh perusahaan dalam suatu periode serta faktor budaya di Indonesia yang umumnya menempatkan pria memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan.

4.4.7. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang didapatkan atas pengujian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan sebagai variabel kontrol terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hasil tersebut kurang selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja serta nilai perusahaan. Hal tersebut diduga karena indeks LQ45 merupakan indeks yang berisikan perusahaan – perusahaan yang memiliki

ukuran terbesar di Indonesia berdasarkan *capital market*, sehingga untuk membandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya di dalam satu indeks yang sama menjadi kurang signifikan. Pengukuran pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mai (2015). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas menjadi salah satu variabel kontrol yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan di mata publik karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki kemampuan yang lebih untuk bisa menghasilkan keuntungan. Tentu jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menambah nilai sebuah perusahaan,

Pengukuran pengaruh antara variabel leverage terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2016) di mana perusahaan yang memiliki jumlah

aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengukuran pengaruh antara variabel umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan uji T untuk periode waktu 2017 hingga 2020. Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa **terdapat** pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan sebagai variabel kontrol terhadap nilai dari sebuah perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2017). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, umur perusahaan sendiri menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para pihak yang terkait karena umur dapat dianggap sebagai indikator penilaian kedewasaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang dianggap sebagai perusahaan yang telah berpengalaman dalam mengarungi pahit manisnya dunia bisnis yang selalu dinamis mengikuti zaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan variabel - variabel seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, latar belakang pendidikan dewan direksi serta keberagaman gender di dalam jajaran direksi perusahaan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel kepemilikan institusional terindikasikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut menunjukkan hasil yang signifikan meskipun terdapat perubahan jumlah proporsi dalam struktur kepemilikan emiten.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel kepemilikan manajerial terindikasikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu disebabkan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan meskipun jumlah proporsi kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan emiten terjadi perubahan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel komisaris independen terindikasikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut menunjukkan hasil yang signifikan meskipun terdapat perubahan jumlah komisaris independen dalam struktur dewan perusahaan dalam suatu periode.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel komite audit terindikasikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut menunjukkan hasil yang signifikan meskipun terdapat perubahan jumlah komite audit dalam struktur dewan perusahaan dalam suatu periode.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel latar belakang pendidikan direksi terindikasikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan, baik emiten tersebut memiliki banyak ataupun sebaliknya jumlah direksi yang bergelar magister maupun di atasnya.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, variabel keberagaman gender direksi terindikasikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017 hingga 2020. Hal itu dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan dalam periode waktu tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan meskipun proporsi antara direksi pria dengan wanita dapat berubah di setiap periodenya.

5.2.Saran

1. Saran yang mungkin dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya yakni dapat menetapkan jangka waktu yang lebih panjang dengan perusahaan yang lebih beragam lagi supaya perkembangan terhadap kinerja dan nilai perusahaan dapat terekapitulasi lebih beragam.
2. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan, sebaiknya dapat melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap penatakelolaan perusahaan agar meminimalisir risiko pasar yang selalu bergerak secara dinamis dari waktu ke waktu.

5.3. Keterbatasan Penulis

Penulis menyadari bahwa di dalam penelitian ini belum sempurna seutuhnya dan masih terdapat kekurangan serta keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para penulis untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, di mana dalam penelitian ini

1. Penelitian ini hanya meneliti penatakelolaan serta keberagaman perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Mungkin pada penelitian selanjutnya, para penulis lain dapat meneliti perusahaan yang terdaftar di dalam indeks lainnya seperti IDX80, JII, dan lain sebagainya atau meneliti perusahaan yang berada di dalam satu lingkup industri yang sama sehingga para pelaku mendapatkan informasi yang lebih beragam serta lebih mendetail.
2. Jangka waktu penelitian yang dipilih oleh penulis relatif menengah, tidak singkat namun juga tidak panjang yakni 4 (empat) tahun. Periode tersebut mungkin bagi sebagian pelaku sudah cukup untuk menganalisis nilai dari suatu perusahaan, namun terdapat sebagian pelaku juga yang masih membutuhkan informasi *time series* yang lebih panjang untuk menganalisis nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi para penulis selanjutnya mungkin dapat meneliti perusahaan dengan jangka waktu yang lebih panjang agar para pelaku mendapatkan informasi yang lebih akurat dan pasti terhadap nilai dari setiap perusahaan yang dianalisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship? *Jurnal Keunangan dan Perbankan*, 16(1), 1-12.
- Alzoubi, E. S. S., & Selamat, M. H. (2012). The effectiveness of corporate governance mechanisms on constraining earning management: Literature review and proposed framework. *International Journal of Global Business*, 5(1), 17-35.
- Asward, I., dan Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 14(1), 15-34.
- Basel Committee, F. S. (2010). *Basel committee on banking supervision, 2010. Assessing the Macroeconomic Impact of the Transition to Stronger Capital and Liquidity Requirements*. BCBS.
- Bhagat, S., Bolton, B. J., & Subramanian, A. (2010). *CEO education, CEO turnover, and firm performance*. SSRN eLibrary. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1670219>
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management (14th ed)*. Cengage.
- Buallay, A., Hamdan, A. and Zureigat, Q. (2017). Corporate governance and firm performance: evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), pp. 78-98.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Tata Kelola perusahaan. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>, diakses pada 28 Oktober 2021.

- Butar, S. B. (2020). The Effects of Corporate governance, Audit Quality, and Conservatism on Loan Collateral Requirements. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 28-39.
- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate governance: An International Review*, 18(5), 396-414.
- Cohen, L.J., M. M. Cornett, A. J. Marcus and H. Tehranian, 2014. Bank earnings management and tail Risk during the Financial Crisis. *Journal of Money, Credit and Banking*, 46(1), 171–197.
- Daniri, M.A. 2005. *Corporate governance in Indonesia: Challenges and the Road Ahead*. The 7th Asian Roundtable on *Corporate governance*. National Committee on Governance. Bali.
- Darmadi, S. (2011). Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. *Journal of Corporate Ownership and Control*. Volume 8.
- Dwaikat, N., Qubbaj, I. S., dan Queiri, A. (2021) Gender Diversity on the Board of Directors and Its Impact on the Palestinian Financial Performance of the Firm. *Cogent Economics & Finance*, 9(1).
- E. Garcia-Meca, I.-M. Garcia-Sanchez & J. Martinez-Ferrero. (2015). Board diversity and its effects on bank performance: An international analysis. *Journal of Banking and Finance*. 53, 202–214.
- Elsharkawy, M., Paterson, A. S., & Sherif, M. (2018). Now You See Me: Diversity, CEO education, and bank performance in the UK. *Investment Management and Financial Innovations*. 15(1), 277-291.
- Fama, E. F. & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law & Economics*. Vol. 26, 301-325.

- Forum for Corporate governance in Indonesia. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. <http://www.fcgi.or.id>.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C & Mason P. A. (1984). "Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers". *The Academy of Management Review*, Vol. 9, Issue 2, 193-206.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate governance, Enterprise Risk Management, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21(1), 70-81.
- Hassan, R., and Marimuthu, M. (2016). Corporate governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach. *Economics Bulletin*. 36(3), 1737–1750.
- Hidayah, N. (2014). The Effect of Company Characteristics Toward Firm Value in the Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Businesss, Economics and Law*, 5(1), 1 – 8.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hutchinson, M., Mack, J., & Plastow, K. (2015). Who selects the 'right' directors? An examination of the association between board selection, gender diversity and outcomes. *Accounting and Finance*, 55(4), 1071-1103.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.

- Kakabadse, N. K. Kakabadse, A. K & Kouzmin, A. (2001). Board Governance and Company Performance: Any Correlations? *The International Journal of Business in Society*. Vol. 1 Iss 1, 24 – 30.
- Kanakriyah, R. (2021). The Impact of Board of Directors' Characteristics on Firm Performance: A Case Study in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(3), 341 – 350.
- Kasmir (2016). *Financial Statement Analysis*. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: Evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2019. *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia*. Jakarta.
- Kusumaningtyas, M. (2012). Pengaruh Independensi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi*, 9(1), 41-61.
- Laux, V. 2008. Board Independence and CEO Turnover. *Journal of Accounting*. 46, 137-171.
- Limanseto, H. 2021. “Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi”. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3025/pemerintah-tekankan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>, diakses pada 28 Oktober 2021.
- Mai, M. U. (2015). Corporate Governance dan Interpendensi antara Leverage, Profitabilitas serta Kebijakan Dividen dalam Mencapai Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 213 – 225.

- Mardiyati, U., Nazir, A. G., Ria, P. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1 – 17.
- Marinova, J., Plantenga, J., & Remery, C. (2016). Gender diversity and firm performance: Evidence from Dutch and Danish boardrooms. *The International Journal of Human Resource Management*, 27(15), 1777-1790.
- McColgan, P. (2001). Agency theory and corporate governance: A review of the literature from a UK perspective. *In Department of accounting and finance university of strathclyde*. 0–44.
- Monks, R. A. G. & Minow, N. 2001. *Corporate governance*. 2nd Edition. Blackwell Publishing.
- Muslih, M. & Marbun, S.O. (2020). The Effect of Risk Management, Firm Age, and Firm Size on the Performance of Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Moderated By Corporate Governance and Budget as Control Variable. *International Journal of Science and Society*, 2(4).
- Navissi, F. & Naiker, V. (2006). Institutional ownership and Corporate Value. *Journal of Managerial Finance*, 32(3): 247-256.
- Nelson, S. P. and Devi S. 2013. Audit Committee Experts and Earnings Quality. Corporate governance. *The International Journal of Business in Society*, 13(4), 335-351.
- OECD. 2015. *G20/OECD Principles of Corporate governance*. OECD Publishing, Paris.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The Effects of the whistleblowing system on financial Statement Fraud: Ethical Behavior as the Mediators. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(10).

- Patelli, L & Prencipe, A. 2007. The Relationship between Voluntary Disclosure and Independen Directors in the Presence of a Dominant Shareholder. *European Accounting Review*, 16(1): 5-33.
- Pathan, S., & Faff, R. W. (2012). Does board structure in banks really affect their performance? *Ssrn*, 37(5), 1573-1589.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Perdana, R. S. & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): 1-13.
- Putri, N. D. & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-13.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 2020. 307 – 318.
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P., & Laffarga, J. (2015). Does board gender diversity influence financial performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 337–350.c
- Riyanti & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. 2(1), 27-36.
- Sukirni, D. (2016). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividend dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.

- Suranta, E. & Machfoedz, M. (2003). Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi, dan Ukuran Dewan Direksi. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 214 – 226.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasioanal. Pontianak: Akuntansi XI*.
- Ulfah, F. U. (2020), “Rapor IHSG 2020 Vs 2019: Turun 5 Persen, Kapitalisasi Pasar Ambblas Rp278 Triliun”.
<https://market.bisnis.com/read/20201230/7/1337006/rapor-ihsg-2020-vs-2019-turun-5-persen-kapitalisasi-pasar-ambblas-rp278-triliun#:~:text=Market%20Bisnis.com-.Rapor%20IHSG%202020%20Vs%202019%3A%20Turun%205%20Persen%2C%20Kapitalisasi%20Pasar,07%20terkoreksi%205%2C09%20persen., diakses pada 28 November 2021>
- Velnampy.T. & Pratheepkanth, P. (2012). Portfolio Structure and Performance: A Study on Selected Financial Organisation in Sri Lanka. *Opinion: International Journal of Business Management*, 2(2).
- Williams, K. Y., dan O'Reilly, C. A. (1998). Demography and Diversity in Organizations: A Review of 40 Years off Research. *Research in Organizational Behavior*.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan dan Variabel Penelitian

NO	KODE EMITEN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y1
1	ADRO 2017	82%	12,24%	40,00%	3	4	0	96.592	13,10%	0,67	35	1,07
2	ADRO 2018	78,80%	11,91%	40%	3	2	0	100.093	11,00%	0,1	36	0,62
3	ADRO 2019	79,67%	11,91%	40%	3	2	0	102.305	10,92%	0,09	37	0,9
4	ADRO 2020	78,24%	12,34%	40%	3	2	0	90.468	4,02%	0,04	38	0,82
5	AKRA 2017	84,12%	0,58%	33,33%	3	3	3	16.823	15,90%	0,9	57	2,82
6	AKRA 2018	96%	0,67%	33,33%	3	4	3	19.941	19,60%	1	58	1,73
7	AKRA 2019	96,02%	0,68%	33,33%	3	3	3	21.409	8,60%	1,1	59	1,58
8	AKRA 2020	93,40%	0,66%	33,33%	3	2	3	18.684	10,60%	0,8	60	1,21
9	ANTM 2017	88,84%	0,01%	33,33%	4	5	0	30.014	0,74%	0,62	53	0,81
10	ANTM 2018	89,30%	0,01%	40%	4	5	0	33.310	9,19%	0,74	54	1
11	ANTM 2019	88,34%	0,01%	33,33%	4	4	0	30.190	1,02%	0,66	55	1,11
12	ANTM 2020	85%	0,01%	33,33%	4	4	0	31.730	6,18%	0,66	56	2,44
13	ASII 2017	98,61%	0,04%	33,33%	4	5	0	295.830	15%	0,9	60	2,15
14	ASII 2018	98,67%	0,05%	30%	4	5	1	344.711	16,00%	1	61	1,91
15	ASII 2019	98,24%	0,06%	30%	4	6	1	351.958	14%	0,9	62	1,5
16	ASII 2020	97,34%	0,05%	30%	4	5	1	338.203	10%	0,7	63	1,25
17	BBCA 2017	96,74%	0,19%	60,00%	3	7	2	750.300	19,20%	4,79	62	4,1
18	BBCA 2018	96,74%	0,19%	60%	3	7	3	824.800	18,80%	4,54	63	4,2
19	BBCA 2019	96,70%	0,19%	60%	3	6	3	919.000	18%	4,38	64	4,7
20	BBCA 2020	96,66%	0,18%	60%	3	7	2	1.075.600	16,50%	4,82	65	4,5
21	BBNI 2017	99,19%	0,00%	50,00%	4	8	1	709.330	15,60%	6,04	71	1,81
22	BBNI 2018	98,83%	0,00%	55,55%	4	10	2	808.572	16,10%	6,28	72	1,47
23	BBNI 2019	97,97%	0,00%	62,50%	4	10	2	845.605	14,00%	5,67	73	1,16
24	BBNI 2020	93,22%	0,00%	60%	5	8	3	891.337	2,90%	6,89	74	1,01
25	BBRI 2017	99,04%	0,00%	63,63%	7	11	3	1.127.447	20,03%	5,59	122	2,66
26	BBRI 2018	98,75%	0,00%	62,50%	6	12	2	1.296.898	20,49%	5,88	123	2,41
27	BBRI 2019	98,90%	0,004	57%	7	12	2	1.416.759	19,41%	5,66	124	2,57
28	BBRI 2020	97,95%	0,01%	60%	8	12	2	1.511.810	11,05%	6,39	125	2,55
29	BBTN 2017	98,24%	0,00%	50,00%	6	7	0	261.365	18,11%	10,33	67	1,73
30	BBTN 2018	96,67%	0,01%	55,55%	6	8	0	306.436	14,89%	11,06	68	1,12
31	BBTN 2019	94,67%	0,01%	50%	4	5	1	311.777	1,00%	11,3	69	0,93
32	BBTN 2020	89,61%	0,01%	50%	4	5	1	361.208	10,02%	16,07	70	0,9
33	BMRI 2017	99,11%	0,01%	50,00%	6	9	1	1.124.701	14,53%	5,12	19	2,17
34	BMRI 2018	98,94%	0,01%	50%	6	9	1	1.202.252	16,23%	4,99	20	1,84
35	BMRI 2019	99,05%	0,02%	50%	7	9	1	1.128.684	15,08%	4,8	21	1,7
36	BMRI 2020	98,43%	0,02%	50%	7	5	2	1.209.045	9,36%	5,88	22	1,51
37	BSDE 2017	97,58%	0,33%	40,00%	3	2	2	45.951	17,70%	0,3	33	1,12
38	BSDE 2018	96,71%	0,38%	40%	3	2	2	52.191	5,60%	0,26	34	0,8
39	BSDE 2019	96,71%	0,33%	40%	3	2	2	54.541	9,30%	0,24	35	0,72
40	BSDE 2020	95,51%	0,51%	33,33%	3	2	2	60.863	1,40%	0,28	36	0,75
41	EXCL 2017	98,21%	0,05%	33,33%	3	1	2	56.321	1,70%	0,7	28	1,46
42	EXCL 2018	98,15%	0,05%	33,33%	4	1	2	57.614	-18,00%	0,7	29	1,15
43	EXCL 2019	99,97%	0,05%	33,33%	4	1	2	62.725	3,80%	0,7	30	1,76
44	EXCL 2020	96,09%	0,11%	33,33%	3	4	2	67.745	1,90%	0,5	31	1,53

45	GGRM 2017	95,20%	0,67%	50,00%	3	2	1	66.760	18,38%	0,58	59	3,82
46	GGRM 2018	97,50%	0,67%	50%	3	2	1	69.097	17,26%	0,53	60	3,57
47	GGRM 2019	96,20%	0,67%	50%	3	2	0	78.647	21,36%	0,54	61	2
48	GGRM 2020	93,70%	0,67%	50%	3	2	0	78.191	13,07%	0,33	62	1,35
49	HMSP 2017	98,87%	0,00%	40,00%	3	5	0	43.141	37,10%	0	104	16,13
50	HMSP 2018	98,81%	0%	33,33%	3	5	1	46.602	38,30%	0	105	12,2
51	HMSP 2019	97,92%	0%	42,85%	3	3	2	50.903	38,50%	0,01	106	6,85
52	HMSP 2020	96,24%	0%	50%	3	3	2	49.674	28,40%	0,01	107	5,79
53	ICBP 2017	99,73%	0,00%	50,00%	3	3	1	31.620	18,30%	0,56	35	5,11
54	ICBP 2018	99,78%	0,00%	50%	3	2	0	34.367	21,70%	0,51	36	5,37
55	ICBP 2019	99,78%	0,00%	50%	3	2	0	38.709	21,70%	0,45	37	4,88
56	ICBP 2020	97,86%	0,00%	50%	3	2	0	103.588	19,30%	1,06	38	2,22
57	INCO 2017	96,20%	0,00%	30,00%	3	3	1	31.541	-1%	0,04	49	1,17
58	INCO 2018	96,62%	0,00%	33,33%	3	3	1	30.974	3,00%	0,02	50	1,19
59	INCO 2019	96,49%	0,00%	50%	3	5	1	31.512	3%	0	51	1,34
60	INCO 2020	95,87%	0,00%	30%	3	5	2	32.802	4%	0	52	1,78
61	INDF 2017	98,20%	0,02%	37,50%	3	3	1	88.400	11,20%	0,88	27	1,43
62	INDF 2018	97,98%	0,02%	37,50%	3	2	0	96.540	10,20%	0,93	28	1,31
63	INDF 2019	98,41%	0,02%	37,50%	3	2	0	96.200	11,30%	0,77	29	1,28
64	INDF 2020	96,53%	0,02%	37,50%	3	2	0	163.140	13,10%	0,1	30	0,76
65	INTP 2017	99,77%	0,00%	42,85%	3	5	0	28.864	7,30%	0,18	32	3,29
66	INTP 2018	99,66%	0%	33,33%	3	5	0	27.789	4,80%	0,2	33	2,92
67	INTP 2019	99,81%	0%	33,33%	3	5	0	27.708	7,90%	0,2	34	3,03
68	INTP 2020	98,91%	0%	33,33%	3	6	0	27.345	8,00%	0,23	35	2,4
69	JSMR 2017	94,46%	0,01%	33,33%	3	5	1	79.193	11,97%	3,3	39	2,53
70	JSMR 2018	97,18%	0,00%	33,33%	5	4	1	82.419	10,90%	3,08	40	1,54
71	JSMR 2019	98,50%	0,00%	42,85%	5	4	1	99.680	9,52%	3,3	41	1,62
72	JSMR 2020	97,36%	0,00%	42,85%	4	4	1	104.087	2,02%	3,2	42	1,36
73	KLBF 2017	96,77%	0,01%	42,85%	3	3	0	16.616	17,30%	0,02	51	5,7
74	KLBF 2018	94,32%	0,08%	42,85%	3	3	0	18.146	16,07%	0,02	52	4,66
75	KLBF 2019	94,11%	0,29%	42,85%	3	3	0	20.265	15,01%	0,05	53	4,55
76	KLBF 2020	93,18%	0%	42,85%	3	2	0	22.564	14,96%	0,06	54	3,8
77	MNCN 2017	63,75%	0,09%	33,33%	4	4	4	15.057	14,80%	0,54	20	1,87
78	MNCN 2018	65,14%	0,09%	33,33%	4	4	4	16.340	14,40%	0,5	21	0,93
79	MNCN 2019	65,00%	0,07%	33,33%	4	4	3	17.836	17,80%	0,4	22	1,86
80	MNCN 2020	52,66%	0,07%	33,33%	4	4	3	18.923	12,10%	0,3	23	1,19
81	PGAS 2017	94,95%	0,00%	33,33%	5	4	1	116.000	4,57%	0,97	158	0,73
82	PGAS 2018	94,41%	0%	40%	5	4	1	112.543	9,53%	1,09	159	1,38
83	PGAS 2019	96,30%	0%	33,33%	5	6	1	104.526	2,09%	0,83	160	1,17
84	PGAS 2020	96,87%	0,00%	50%	5	5	0	106.798	-8,96%	1,04	161	0,96
85	PTBA 2017	96,53%	0,00%	33,33%	3	3	0	21.990	32,44%	0,59	36	2,05
86	PTBA 2018	98,10%	0,00%	33,33%	4	4	0	24.170	30,88%	0,48	37	3,04
87	PTBA 2019	94,52%	0,00%	33,33%	4	4	0	26.100	22,02%	0,41	38	1,66
88	PTBA 2020	90,41%	0,00%	33,33%	4	5	0	24.060	14,09%	0,42	39	1,91
89	PTPP 2017	93,31%	0,01%	40,00%	3	5	0	41.782	14,78%	1,93	64	1,15
90	PTPP 2018	80,88%	0,01%	33,33%	3	5	0	52.549	14,50%	2,22	65	0,69
91	PTPP 2019	88,60%	0,01%	33,33%	3	5	0	56.131	6,98%	2,74	66	0,65

البحر الاستراتيجي

92	PTPP 2020	83,99%	0,01%	33,33%	3	5	0	53.472	1,94%	2,82	67	0,83
93	SMGR 2017	98,55%	0,00%	30,00%	4	5	0	48.964	32,92%	0,07	60	1,93
94	SMGR 2018	99,01%	0,00%	30%	4	6	0	50.784	9,87%	0,31	61	2,08
95	SMGR 2019	99,27%	0%	30%	4	5	1	79.807	7,41%	0,93	62	2,1
96	SMGR 2020	99,20%	0%	30%	4	4	1	78.006	8,17%	0,75	63	2,07
97	TLKM 2017	99,43%	0,00%	57,14%	6	7	0	198.484	29,20%	0,32	52	3,99
98	TLKM 2018	99,11%	0,00%	57,14%	5	8	1	206.196	23,00%	0,38	53	3,17
99	TLKM 2019	99,40%	0,00%	50%	5	8	1	221.208	23,50%	0,44	54	3,35
100	TLKM 2020	97,51%	0,00%	33,33%	7	7	1	246.943	24,50%	0,54	55	2,71
101	UNTR 2017	98,86%	0,00%	33,33%	3	1	0	82.262	16,40%	0,1	45	2,78
102	UNTR 2018	98,13%	0,05%	33,33%	3	2	0	116.281	21,30%	0,18	46	1,79
103	UNTR 2019	97,37%	0,11%	33,33%	3	2	0	111.713	19,20%	0,23	47	1,31
104	UNTR 2020	97,55%	0,00%	33,33%	3	2	0	99.801	9,70%	0,2	48	1,57
105	UNVR 2017	99,02%	0,00%	80,00%	3	5	4	18.906	141,80%	2,65	84	82,44
106	UNVR 2018	98,85%	0,00%	80%	3	5	4	19.523	144,60%	1,75	85	45,71
107	UNVR 2019	98,70%	0,00%	80%	3	7	5	20.649	116,70%	2,9	86	60,67
108	UNVR 2020	98,26%	0,00%	83,33%	3	5	6	20.535	140,20%	3,15	87	56,79
109	WIKA 2017	90,45%	0,06%	33,33%	4	6	0	45.684	10,52%	2,12	57	0,95
110	WIKA 2018	89,84%	0,01%	42,85%	5	8	0	59.230	14,18%	2,44	58	0,86
111	WIKA 2019	94,49%	0,01%	42,85%	5	7	0	62.110	15,79%	2,23	59	0,93
112	WIKA 2020	92,72%	0,00%	42,86%	6	6	0	68.109	1,97%	3,09	60	1,07



LAMPIRAN 2

Pemilihan Model Regresi Penelitian

. *regresi setiap model winsorize*

```
. regress VAR_Y10 VAR_X110 VAR_X210 VAR_X310 VAR_X410 VAR_X510 VAR_X610 VAR_X710 VAR_X810 VAR_X910
> VAR_X1010
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	111
Model	124.89873	10	12.489873	F(10, 100)	=	19.06
Residual	65.5315402	100	.655315402	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6559
				Adj R-squared	=	0.6215
Total	190.43027	110	1.73118428	Root MSE	=	.80952

VAR_Y10	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
VAR_X110	5.989495	2.160411	2.77	0.007	1.703302 10.27569
VAR_X210	-70.85671	51.76231	-1.37	0.174	-173.5516 31.83824
VAR_X310	5.874308	1.269297	4.63	0.000	3.356059 8.392556
VAR_X410	-.324661	.1057262	-3.07	0.003	-.5344188 -.1149032
VAR_X510	.0694987	.0666697	1.04	0.300	-.062772 .2017695
VAR_X610	.0678371	.0794413	0.85	0.395	-.0897722 .2254464
VAR_X710	-.2232992	.1077794	-2.07	0.041	-.4371305 -.0094679
VAR_X810	6.675573	1.160311	5.75	0.000	4.373549 8.977597
VAR_X910	-.1404961	.0778361	-1.81	0.074	-.2949206 .0139285
VAR_X1010	.0048772	.0039577	1.23	0.221	-.0029748 .0127292
_cons	-3.503289	1.897355	-1.85	0.068	-7.267588 .2610096

```

. *common effect model*

. xtreg VAR_Y10 VAR_X110 VAR_X210 VAR_X310 VAR_X410 VAR_X510 VAR_X610 VAR_X710 VAR_X810 VAR_X910 V
> AR_X1010

```

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       111
Group variable: ID                     Number of groups =        28

```

```

R-sq:                                   Obs per group:
      within = 0.1466                    min =          3
      between = 0.5872                   avg =         4.0
      overall = 0.5301                   max =          4

```

```

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(10)   =       44.04
                                           Prob > chi2     =       0.0000

```

VAR_Y10	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
VAR_X110	3.716678	2.58112	1.44	0.150	-1.342224	8.775581
VAR_X210	-56.60308	71.90617	-0.79	0.431	-197.5366	84.33042
VAR_X310	2.351465	1.222251	1.92	0.054	-.0441027	4.747033
VAR_X410	-.1491019	.1234032	-1.21	0.227	-.3909676	.0927639
VAR_X510	.0305643	.06562	0.47	0.641	-.0980486	.1591771
VAR_X610	.1506422	.1082579	1.39	0.164	-.0615393	.3628237
VAR_X710	-.462593	.1782794	-2.59	0.009	-.8120141	-.1131719
VAR_X810	4.301324	1.182847	3.64	0.000	1.982987	6.61966
VAR_X910	.0516875	.1201024	0.43	0.667	-.1837089	.2870839
VAR_X1010	.0090141	.0077482	1.16	0.245	-.0061722	.0242003
_cons	2.062226	2.877797	0.72	0.474	-3.578154	7.702605
sigma_u	.69304624					
sigma_e	.42241989					
rho	.7291262	(fraction of variance due to u_i)				

```
. *fixed effect model*

. xtreg VAR_Y10 VAR_X110 VAR_X210 VAR_X310 VAR_X410 VAR_X510 VAR_X610 VAR_X710 VAR_X810 VAR_X910 V
> AR_X1010, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      111
Group variable: ID                    Number of groups =       28
```

```
R-sq:                                Obs per group:
  within = 0.3681                      min =          3
  between = 0.0095                     avg =          4.0
  overall = 0.0065                     max =          4
```

```
corr(u_i, Xb) = -0.9024                F(10,73)       =      4.25
                                          Prob > F       =      0.0001
```

VAR_Y10	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
VAR_X110	-2.123352	2.768793	-0.77	0.446	-7.641549 3.394844
VAR_X210	-28.60867	94.63344	-0.30	0.763	-217.2128 159.9955
VAR_X310	.49325	1.183985	0.42	0.678	-1.866428 2.852928
VAR_X410	.066194	.1277039	0.52	0.606	-.1883195 .3207074
VAR_X510	.0331972	.0642008	0.52	0.607	-.0947549 .1611493
VAR_X610	.2208237	.1240023	1.78	0.079	-.0263125 .4679599
VAR_X710	-1.673182	.3923807	-4.26	0.000	-2.455196 -.8911688
VAR_X810	1.517972	1.337152	1.14	0.260	-1.146967 4.182912
VAR_X910	.2167113	.2137328	1.01	0.314	-.2092575 .64268
VAR_X1010	-.0767918	.0580021	-1.32	0.190	-.1923899 .0388063
_cons	26.14167	5.233456	5.00	0.000	15.71141 36.57193
sigma_u	2.9645258				
sigma_e	.42241989				
rho	.9801002	(fraction of variance due to u_i)			

```
F test that all u_i=0: F(27, 73) = 10.90      Prob > F = 0.0000
```

```
. *random effect model*

. xtreg VAR_Y10 VAR_X110 VAR_X210 VAR_X310 VAR_X410 VAR_X510 VAR_X610 VAR_X710 VAR_X810 VAR_X910 V
> AR_X1010, re sa
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       111
Group variable: ID                     Number of groups =        28

R-sq:                                   Obs per group:
    within = 0.1473                      min =          3
    between = 0.5850                     avg =          4.0
    overall = 0.5284                      max =          4

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(10)   =       43.84
                                           Prob > chi2     =       0.0000
```

VAR_Y10	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
VAR_X110	3.701325	2.581656	1.43	0.152	-1.358628	8.761278
VAR_X210	-56.55419	71.98821	-0.79	0.432	-197.6485	84.54011
VAR_X310	2.340105	1.22175	1.92	0.055	-.0544813	4.734692
VAR_X410	-.1482202	.1234148	-1.20	0.230	-.3901087	.0936682
VAR_X510	.0306043	.0655956	0.47	0.641	-.0979607	.1591694
VAR_X610	.1508197	.1083334	1.39	0.164	-.0615099	.3631493
VAR_X710	-.4648604	.1786537	-2.60	0.009	-.8150151	-.1147057
VAR_X810	4.292792	1.182463	3.63	0.000	1.975207	6.610378
VAR_X910	.0527841	.1203108	0.44	0.661	-.1830208	.288589
VAR_X1010	.0090154	.0077725	1.16	0.246	-.0062184	.0242493
_cons	2.102963	2.882312	0.73	0.466	-3.546266	7.752191
sigma_u	.69658582					
sigma_e	.42241989					
rho	.73113375	(fraction of variance due to u_i)				

```
. *chow test*

. reg VAR_Y10 VAR_X110 VAR_X210 VAR_X310 VAR_X410 VAR_X510 VAR_X610 VAR_X710 VAR_X810 VAR_X910 VAR
> _X1010 i.ID
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	111
Model	177.404255	37	4.7947096	F(37, 73)	=	26.87
Residual	13.0260152	73	.178438564	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9316
				Adj R-squared	=	0.8969
Total	190.43027	110	1.73118428	Root MSE	=	.42242

VAR_Y10	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
VAR_X110	-2.123352	2.768793	-0.77	0.446	-7.641549 3.394844
VAR_X210	-28.60867	94.63344	-0.30	0.763	-217.2128 159.9955
VAR_X310	.49325	1.183985	0.42	0.678	-1.866428 2.852928
VAR_X410	.066194	.1277039	0.52	0.606	-.1883195 .3207074
VAR_X510	.0331972	.0642008	0.52	0.607	-.0947549 .1611493
VAR_X610	.2208237	.1240023	1.78	0.079	-.0263125 .4679599
VAR_X710	-1.673182	.3923807	-4.26	0.000	-2.455196 -.8911688
VAR_X810	1.517972	1.337152	1.14	0.260	-1.146967 4.182912
VAR_X910	.2167113	.2137328	1.01	0.314	-.2092575 .64268
VAR_X1010	-.0767918	.0580021	-1.32	0.190	-.1923899 .0388063
ID					
2	-.7054829	1.753717	-0.40	0.689	-4.200636 2.78967
3	-.3236501	1.475385	-0.22	0.827	-3.264087 2.616787
4	4.382633	1.587359	2.76	0.007	1.219031 7.546235
5	7.33802	1.890596	3.88	0.000	3.570067 11.10597
6	4.815806	2.377878	2.03	0.046	.0767025 9.554909
7	8.304161	3.963232	2.10	0.040	.4054508 16.20287
8	3.046306	2.232279	1.36	0.177	-1.40262 7.495232
9	2.241012	1.547025	1.45	0.152	-.8422041 5.324228
10	-1.389502	.5579274	-2.49	0.015	-2.501449 -.2775541
11	-1.052941	.7681552	-1.37	0.175	-2.583872 .4779902
12	3.023314	1.59141	1.90	0.061	-.1483603 6.194989
13	7.463671	4.315295	1.73	0.088	-1.136699 16.06404
14	1.868939	.7906195	2.36	0.021	.2932369 3.444642
15	-.4606516	1.307233	-0.35	0.726	-3.065962 2.144659
16	-.1444209	.7452992	-0.19	0.847	-1.6298 1.340958
17	-.2288813	.8062207	-0.28	0.777	-1.835677 1.377914
18	.1254442	.9688197	0.13	0.897	-1.805411 2.056299
19	2.198687	1.492795	1.47	0.145	-.7764483 5.173823
20	-3.670011	.8963662	-4.09	0.000	-5.456466 -1.883555
21	5.155238	3.993319	1.29	0.201	-2.803436 13.11391
22	-1.309011	.9106824	-1.44	0.155	-3.123998 .5059767
23	.509337	2.070245	0.25	0.806	-3.616656 4.63533
24	2.085297	1.788071	1.17	0.247	-1.478323 5.648917
25	4.337006	1.311843	3.31	0.001	1.722508 6.951505
26	1.849219	.9924195	1.86	0.066	-.1286699 3.827108
27	3.565004	3.537412	1.01	0.317	-3.485048 10.61506
28	.0611581	1.670665	0.04	0.971	-3.268471 3.390788
_cons	24.24551	4.95118	4.90	0.000	14.37782 34.11319

```
. testparm i.ID
```

```
( 1) 2.ID = 0
( 2) 3.ID = 0
( 3) 4.ID = 0
( 4) 5.ID = 0
( 5) 6.ID = 0
( 6) 7.ID = 0
( 7) 8.ID = 0
( 8) 9.ID = 0
( 9) 10.ID = 0
(10) 11.ID = 0
(11) 12.ID = 0
(12) 13.ID = 0
(13) 14.ID = 0
(14) 15.ID = 0
(15) 16.ID = 0
(16) 17.ID = 0
(17) 18.ID = 0
(18) 19.ID = 0
(19) 20.ID = 0
(20) 21.ID = 0
(21) 22.ID = 0
(22) 23.ID = 0
(23) 24.ID = 0
(24) 25.ID = 0
(25) 26.ID = 0
(26) 27.ID = 0
(27) 28.ID = 0
```

```
F( 27, 73) = 10.90
Prob > F = 0.0000
```

```
. hausman fe re
```

	Coefficients			sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	
VAR_X110	-2.123352	3.716678	-5.840031	1.002015
VAR_X210	-28.60867	-56.60308	27.99442	61.52228
VAR_X310	.49325	2.351465	-1.858215	.
VAR_X410	.066194	-.1491019	.2152958	.0328624
VAR_X510	.0331972	.0305643	.0026329	.
VAR_X610	.2208237	.1506422	.0701815	.0604715
VAR_X710	-1.673182	-.462593	-1.210589	.3495413
VAR_X810	1.517972	4.301324	-2.783351	.6235776
VAR_X910	.2167113	.0516875	.1650238	.1767968
VAR_X1010	-.0767918	.0090141	-.0858059	.0574823

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(10) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = -17.51 chi2<0 ==> model fitted on these
 data fails to meet the asymptotic
 assumptions of the Hausman test;
 see suest for a generalized test

```
. hausman fe re , sigmamore
```

	Coefficients			sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	
VAR_X110	-2.123352	3.716678	-5.840031	1.965786
VAR_X210	-28.60867	-56.60308	27.99442	84.41742
VAR_X310	.49325	2.351465	-1.858215	.6564634
VAR_X410	.066194	-.1491019	.2152958	.0846439
VAR_X510	.0331972	.0305643	.0026329	.0367912
VAR_X610	.2208237	.1506422	.0701815	.0969217
VAR_X710	-1.673182	-.462593	-1.210589	.4238194
VAR_X810	1.517972	4.301324	-2.783351	1.027592
VAR_X910	.2167113	.0516875	.1650238	.219775
VAR_X1010	-.0767918	.0090141	-.0858059	.0675235

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(10) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = 34.44
 Prob>chi2 = 0.0002

LAMPIRAN 3
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VAR_X110	.672	1.488
	VAR_X210	.613	1.632
	VAR_X310	.398	2.513
	VAR_X410	.498	2.007
	VAR_X510	.330	3.034
	VAR_X610	.793	1.261
	VAR_X710	.353	2.834
	VAR_X810	.713	1.403
	VAR_X910	.263	3.809
	VAR_X1010	.764	1.308

a. Dependent Variable: VAR_Y10

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77184278
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.026
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

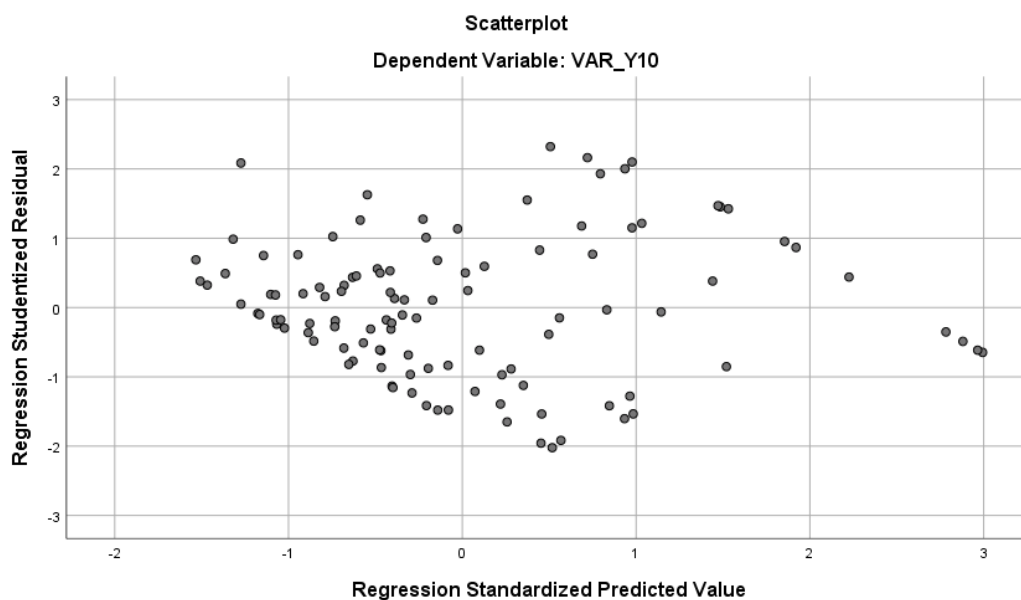
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.843	.468		1.803	.074
	VAR_X110	-.180	.533	-.038	-.337	.736
	VAR_X210	8.582	12.766	.080	.672	.503
	VAR_X310	.453	.313	.214	1.448	.151
	VAR_X410	-.057	.026	-.287	-2.179	.032
	VAR_X510	.011	.016	.106	.656	.513
	VAR_X610	-.020	.020	-.109	-1.045	.299
	VAR_X710	-.032	.027	-.186	-1.189	.237
	VAR_X810	.069	.286	.027	.241	.810
	VAR_X910	.012	.019	.109	.601	.549
	VAR_X1010	-.001	.001	-.131	-1.233	.221

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.621	.809516	1.109

a. Predictors: (Constant), VAR_X1010, VAR_X210, VAR_X710, VAR_X810, VAR_X610, VAR_X110, VAR_X410, VAR_X310, VAR_X510, VAR_X910

b. Dependent Variable: VAR_Y10



LAMPIRAN 4
Uji Hipotesis (Uji T)

1. Kepemilikan Institusi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.991	2.581		-3.484	.001
	Kepemilikan Institusi	11.727	2.701	.383	4.342	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

2. Kepemilikan Manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.269	.144		15.771	.000
	Kepemilikan Manajerial	-63.721	66.730	-.091	-.955	.342

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

3. Komisaris Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.357	.514		-.694	.489
	Komisaris Independen	6.069	1.188	.438	5.107	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

4. Komite Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.292	.472		6.967	.000

Komite Audit	-287	.120	-.222	-2.387	.019
--------------	------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

5. Latar Belakang Pendidikan Direksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.034	.313		6.490	.000
	Latar Belakang Pendidikan Direksi	.037	.063	.056	.588	.558

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

6. Keberagaman Gender Direksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.003	.172		11.615	.000
	Keberagaman Gender Direksi	.194	.116	.158	1.681	.096

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

7. Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.433	1.188		2.889	.005
	Ukuran Perusahaan	-.110	.104	-.101	-1.061	.291

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

8. Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.675	.193		3.491	.001
	Profitabilitas	11.130	1.224	.655	9.095	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

9. Leverage

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.263	.167		13.561	.000
	Leverage	-.036	.066	-.052	-.551	.583

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

10. Umur Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.327	.331		4.013	.000
	Umur Perusahaan	.016	.006	.263	2.854	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISA MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN BOARD DIVERSITY
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG LISTED DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2017 -
2020**

Disusun Oleh : **ICHLASUL RAKHA ALAUDIN**
Nomor Mahasiswa : **18311014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.



Penguji : Bagus Panuntun,,S.E., M.B.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Genap 2021/2022** hari, tanggal: **Senin, 06 Juni 2022** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **ICHLASUL RAKHA ALAUDIN**
No. Mahasiswa : **18311014**
Judul Tugas Akhir : **ANALISA MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN BOARD DIVERSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG LISTED DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2017 - 2020**
Jenis Tugas Akhir : **Skripsi**
Pembimbing : **Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

- a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
- b. Tugas Akhir perlu direvisi

~~2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A-**
Referensi : **Layak/~~Tidak Layak~~ *)** ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : **Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.**
Anggota Tim : **Bagus Panuntun,,S.E., M.B.A.**




Yogyakarta, 06 Juni 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Keterangan:
*) *Coret yang tidak perlu*




Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.